



TUGAS AKHIR - DP184838

**DESAIN TAS DENGAN KONSEP WASTELESS
MATERIAL UNTUK UKM BATIK DOLLY**

**MIFTAKHUL ISTIQOMAH
NRP 0831134000042**

**Dosen Pembimbing :
Primaditya, SSn, MD.s.
Waluyohadi, SDs, MDs.**

**Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**

(Halaman Ini Sengaja Dikосongkan)



TUGAS AKHIR – DP184838



**DESAIN TAS DENGAN KONSEP WASTELESS UNTUK UKM
BATIK DOLLY**

Mahasiswa:

MIFTAKHUL ISTIQOMAH

0831134000042

Dosen Pembimbing:

Pimaditya, Ssn, M.Ds

NIP. 197205151998021001

Waluyohadi, Sds, M.Ds

NIP. 3400201405001

**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2019**

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)



FINAL PROJECT – DP184838



BAG DESIGN WITH THE CONCEPT OF WASTELESS MATERIAL FOR UKM DOLLY BATIK

Student:

MIFTAKHUL ISTIQOMAH

0831134000042

Supervisors:

Pimaditya, Ssn, M.Ds

NIP. 197205151998021001

Waluyohadi, Sds, M.Ds

NIP. 3400201405001

**DEPARTMENT OF PRODUCT DESIGN
FACULTY OF ARCHITECTURE, DESIGN AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2019**

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**DESAIN TAS DENGAN KONSEP WASTELESS MATERIAL UNTUK
UKM BATIK DOLLY**

TUGAS AKHIR PRODUK (DP 184838)

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S. Ds)

Pada

Program Studi (S-1) Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

Miftakhul Istiqomah

NRP. 0831134000042

Surabaya, 01 Februari 2019

Periode Wisuda 119 (Maret 2019)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Pembimbing Tugas Akhir

Primaditya Hakim S.SN., M.DS

NIP. 19720515199802 1001

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya adalah mahasiswa jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya , dengan identitas:

Nama: **Miftakhul Istiqomah**

NRP : **0831134000042**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **DESAIN TAS DENGAN KONSEP WASTELESS MATERIAL UNTUK UKM BATIK DOLLY** adalah karya tulis maupun karya gambar dan skesa tugas akhir ini orisinil dan bukan merupakan plagiarisme, yang pernah dipublikasikan maupun digunakan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan tugas-tugas kuliah lain atau pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya, kecuali pada bagian sumber-sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensidan acuan dengan cara yang semestinya laporan tugas akhir ini diselesaikan dengan menggunakan data dan hasil analisis pelaksanaan riset

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya buat maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 27 Februari 2019



Miftakhul Istiqomah

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hikmat, kesehatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan tugas akhir Desain Produk Industri ini. Terimakasih juga kepada orang tua yang selalu memberi do'a serta dukungan baik secara spiritual maupun secara moril.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada PDPM (Pusat Studi Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat) ITS yang telah membantu dalam proses merancang dengan memberikan fasilitas dan juga pemenuhan data terkait batik Dolly. Selanjutnya terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam istiqomahan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat dinanti untuk memperbaiki dan melaksanakan studi jangka panjang selanjutnya.

Surabaya, 27 Februari 2019

Istiqomah

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

UCAPAN TERIMAKASIH

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Lembaga Pusat Studi Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat (PDPM) Institut Teknologi Sepuluh Nopemer yang telah membantu dalam memberi fasilitas dan data untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini
2. Ibu Ellya Zulaikha, ST, MS.n, PhD selaku Kepala Departemen Desain Produk Industri
3. Bapak Primaditya S. Sn, MD. S selaku dosen pembimbing telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir ini
4. Bapak Waluyohadi, S.Ds., M.Ds selaku dosen pembimbing dua tugas akhir yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Semua dosen dan karyawan yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Desain Produk Industri ITS
6. Ibu dan bapak, paman-paman dan tante serta sepupu yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat segera menyelesaikan perkuliahan
7. Sahabat – sahabat dan teman teman tugas akhir yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga akhir perjuangan untuk menjadi anggota wisudawan 119 ITS
8. Teman-teman despro angkatan 2013 yang telah memberi dukungan berupa kritikan masukan bagi penulis dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami penulis selama mengikuti kuliah tugas akhir.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah membantu penulis selama proses penyelesaian dan menyusun laporan tugas akhir ini.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

ABSTRAK

Batik Dolly memiliki motif khas jarak (*Ricinus communis*) dan kupu-kupu namun kurang ada ketertarikan masyarakat untuk membeli kain batik Dolly. Inovasi dan pengembangan produk turunan dari batik Dolly dibutuhkan untuk menaikkan nilai jual batik Dolly dengan menggunakan batik cap dan batik tulis. Desain produk dari batik seperti produk-produk *apparel* saat ini hanya menggunakan batik pada bagian motif tertentu dalam satu lembar kain batik, sehingga banyak material kain batik yang tersisa dan tidak digunakan. Dalam perancangan desain tas dan produk *apparel* lainnya, penulis menggunakan metode yaitu observasi, wawancara, analisis aktifitas, analisis produk tas, analisis proses pembuatan batik, dan analisis pola potong batik, analisis hasil batik dan *design thinking*. Dengan mendesain pola cetak batik cap yang disesuaikan dengan pola potong produk akan mengurangi material batik yang terbuang, pola potong dari membagi kain batik menjadi beberapa modul, dengan *wasteless* material batik dengan mengatur pola cap pada batik yang disesuaikan dengan pola potong produk *apparel* seperti tas maka mengurangi jumlah kain batik yang terbuang.

Keyword: Batik, produk *apparel*, pola potong, *wasteless* material

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

ABSTRACT

*Dolly Batik has a Jarak (*Ricinus communis*) motif and butterflies but there is less public interest in buying Dolly batik cloth. Innovation and development of derivative products from Dolly batik is needed to increase the selling value of Dolly batik by using stamp batik and batik tulis (written batik). Product designs from batik such as apparel products currently only use batik on certain parts of the motif in one sheet of batik cloth, so that a lot of batik cloth material is left and not used. In designing bag designs and other apparel products, the author uses methods such as observation, interviews, activity analysis, bag product analysis, batik process analysis, and analysis of batik cut patterns, analysis of batik results and design thinking. By designing printed batik patterns that are tailored to the product cut pattern will reduce the waste of batik material, the pattern of cutting from dividing batik cloth into several modules, with wasteless batik material by arranging stamp patterns on batik adapted to cut patterns of apparel products such as bags then reducing the amount of batik cloth wasted. from Dolly batik is needed to increase the selling value of batik Dolly, with wasteless batik material by arranging stamp patterns on batik that are adjusted to the cut patterns of apparel products such as bags, thereby reducing the amount of wasted batik cloth.*

Keyword: Batik, apparel products, cut patterns, wasteless material

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Sejarah Batik Dolly.....	1
1.1.2 Permasalahan batik Dolly saat ini.....	2
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING	9
2.1 Tinjauan Tentang Dolly dan Jarak	9
2.1.1 Profil Dolly	9
2.1.2 Batik Dolly	9
2.2 Batik	12
2.2.1 Pengertian Batik	12
2.2.2 Jenis-jenis Batik	13
2.2.3 Ragam Hias dan Batik.....	14
2.2.4 Komponen Batik	15
2.2.5 Batik Cap.....	18

2.2.6	Proses Pembuatan Batik	19
2.2.7	Motif Batik Dolly yang Baru	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Metode Penelitian.....	25
3.1.1	Skema Metode Penelitian.....	25
3.1.2	Penjelasan Skema Penelitian.....	26
3.2	Judul Perancangan	31
3.3	Subjek dan Objek Perancangan	31
BAB IV STUDI DAN ANALISIS.....		33
4.1	Studi dan Analisis Motif Batik.....	33
4.2	Studi dan Analisis Filosofi Batik.....	34
4.3	Analisis Batik Dolly	36
4.4	Analisis Motif Batik Cap yang Baru	41
4.5	Studi dan Analisis Aktifitas Pengguna Tas	56
4.6	Persona	60
4.7	Studi dan Analisis Produk <i>Apparel</i>	61
BAB V KONSEP DESAIN		75
5.1	Konsep Perancangan	75
5.1.1	Konsep Desain	75
5.2	Pengembangan Konsep	78
5.2.1	Prototipe <i>Hand bag</i> 1	78
5.2.2	Prototipe <i>Hand bag</i> 2	82
5.2.3	Prototipe <i>Hand bag</i> 3	84
5.2.4	Prototipe <i>Clutch</i>	85
5.2.5	Prototipe <i>Tab</i> dan <i>Note Holder</i>	86
5.2.6	Prototipe <i>Passport Holder</i> 1	87
5.2.7	Prototipe <i>Passport Holder</i> 2	88
5.2.8	Prototipe <i>Card Holder</i> 1	89

5.2.9	Prototipe <i>Card Holder 2</i>	90
5.3	Konsep Branding.....	91
5.3.1	Latar Belakang <i>Branding</i>	91
5.3.2	Logo Brand	92
5.3.3	Kartu Nama	92
5.3.4	Katalog.....	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		95
6.1	Kesimpulan.....	95
6.2	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN.....		99
BIODATA PENULIS		119

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Batik tulis Dolly(Istiqomah.2018)	1
Gambar 1-2 Batik cap Dolly(Istiqomah.2018).....	2
Gambar 2-1 Lokasi Dolly (Studi Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat ITS,2017)	9
Gambar 2-2 Batik motif burung (Istiqomah,2018)	10
Gambar 2-3 Batik Tulis (Istiqomah.2018)	13
Gambar 2-4 Cap Batik (Istiqomah.2018).....	14
Gambar 2-5 Isen-isen batik (istiqomah,2018).....	15
Gambar 3-1 Skema penelitian (Istiqomah,2018)	25
Gambar 3-2 Tahapan, metode dan sarana <i>design thinking</i> (<i>design thinking guidebook.2017</i>).....	26
Gambar 4-1 Cap batik yang baru	42
Gambar 5-1 Pola potong dan modul yang direncanakan (Istiqomah.2018).....	75
Gambar 5-2 Pengaplikasian <i>wasteless</i> material batik pada tas(Istiqomah.2019)	76
Gambar 5-3 Pengaplikasian <i>wasteless</i> pada pengecapan dan motif(Istiqomah,2019)	77
Gambar 5-4 Studi model(Istiqomah.2018)	79
Gambar 5-5 Alternatif <i>desain hand bag</i> 1 motif A(Istiqomah.2018)	79
Gambar 5-6 Alternatif <i>desain hand bag</i> 1 motif B(Istiqomah.2018)	80
Gambar 5-7 Alternatif <i>desain hand bag</i> 1 motif C(Istiqomah.2018).....	80
Gambar 5-8 Alternatif <i>desain hand bag</i> 1 motif D(Istiqomah.2018)	81
Gambar 5-9 Motif <i>hand bag 1</i> (Istiqomah.2018).....	81
Gambar 5-10 Prototipe <i>hand bag</i> 1(Istiqomah.2018)	81
Gambar 5-11 Alternatif desain 1 <i>hand bag</i> 2 3d <i>rendering</i> abu-abu (Istiqomah.2019)	82
Gambar 5-12 Alternatif desain 2 <i>hand bag</i> 2 3d <i>rendering</i> hitam(Istiqomah.2019) ..	82
Gambar 5-13 Alternatif desain 3 <i>hand bag</i> 2 3d <i>rendering</i> biru(Istiqomah.2019)....	83
Gambar 5-14 Motif batik <i>hand bag</i> 2(Istiqomah.2019).....	83
Gambar 5-15 Prototipe <i>hand bag</i> 2(Istiqomah.2019)	84
Gambar 5-16 Studi model <i>hand bag</i> 3(Istiqomah.2018)	84
Gambar 5-17 Motif batik <i>hand bag</i> 3(Istiqomah,2018).....	85
Gambar 5-18 Prototipe <i>hand bag</i> 3(Penulils.2019)	85
Gambar 5-19 Studi model <i>clutch</i> (Istiqomah.2018).....	85
Gambar 5-20 Motif batik <i>clutch</i> (Istiqomah,2018).....	86
Gambar 5-21 Prototipe <i>clutch</i> (Istiqomah.2019)	86
Gambar 5-22 Studi model <i>tab</i> dan <i>note holder</i> (Istiqomah,2018)	86

Gambar 5-23 Motif batik <i>tab</i> dan <i>note holder</i> (Istiqomah,2018)	87
Gambar 5-24 Prototipe <i>tab</i> dan <i>note holder</i> (Istiqomah,2019)	87
Gambar 5-25 Studi model <i>passport holder</i> 1(Istiqomah,2018)	87
Gambar 5-26 Motif batik <i>passport holder</i> 1(Istiqomah,2018)	88
Gambar 5-27 Prototipe <i>passport holder</i> 1(Istiqomah,2019)	88
Gambar 5-28 Studi model <i>passport holder</i> 2(Istiqomah,2018)	88
Gambar 5-29 Motif batik <i>passport holder</i> 2(Istiqomah,2018)	89
Gambar 5-30 Prototipe <i>passport holder</i> 1(Istiqomah,2019)	89
Gambar 5-31 Studi model <i>card holder</i> 1(Istiqomah,2018).....	89
Gambar 5-32 Motif batik <i>card holder</i> 1(Istiqomah,2018)	90
Gambar 5-33 Prototipe <i>card holder</i> 1(Istiqomah,2019)	90
Gambar 5-34 Studi model <i>card holder</i> 2(Istiqomah,2018).....	90
Gambar 5-35 Motif batik 2(Istiqomah,2018).....	91
Gambar 5-36 Prototipe <i>card holder</i> 2(Istiqomah,2019)	91
Gambar 5-37 Logo dan <i>tagline</i> (Istiqomah.2018)	92
Gambar 5-38 Kartu nama (Istiqomah,2019)	92
Gambar 5-39 Katalog batik dan produk Tikly(Istiqomah,2019)	93
Gambar 6-1 Penjelasan batik(Istiqomah,2019).....	95
Gambar 6-2 Pola pada kain batik(Istiqomah,2019)	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 <i>Preferensi pembelian batik</i> (Customer preferences analysis for developing creativity in batik industry,2009)	3
Tabel 2-1 Profil jenis kelamin responden (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode <i>Kansei Engineering</i> Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly.2018).....	11
Tabel 2-2 Usia responden (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode <i>Kansei Engineering</i> Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly2018)	11
Tabel 2-3 Item dan Kategori Elemen Desain (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode <i>Kansei Engineering</i> Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly.2018)	11
Tabel 3-1 Metode pengumpulan data observasi (Istiqomah.2018).....	29
Tabel 3-2 Metode pengumpulan data interview (Istiqomah.2018).....	29
Tabel 4-1 Analisis motif (Istiqomah,2018).....	33
Tabel 4-2 Analisis filosofi batik Madura(Istiqomah.2018).....	35
Tabel 4-4 Analisis batik Dolly(Istiqomah.2018)	37
Tabel 4-6 Analisis proses batik cap(Istiqomah,2018).....	42
Tabel 4-7 Aktifitas pengguna tas (Istiqomah.2018).....	56
Tabel 4-8 Analisis produk tas(Istiqomah.2018).....	61
Tabel 4-9 Analisis harga tas(Istiqomah.2018)	73

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sejarah Batik Dolly

Satu tahun setelah berdirinya rumah batik Putat Jaya mulai banyak ketertarikan warga di luar Putat Jaya mau belajar batik di tempat eks lokalisasi yang populer disebut Dolly tersebut seperti anak-anak SMK yang juga tertarik untuk belajar membuat batik di rumah batik Jarak Arum.



Gambar 0-1 Batik tulis Dolly(Istiqomah.2018)

Kelurahan Putat Jaya ada tiga kelompok UKM yang memproduksi batik, yakni Putat Jaya (gang 8) Canting Surya (gang 6B), Alpujabar (gang 9), dan Jarak Arum (gang 2). Keberadaan pelatihan membuat batik di tempat ini sedikit banyak bisa mendongkrak pemasaran UKM Batik.

Kegiatan sentra batik jarak arum terdiri dari berbagai proses pembuatan batik mulai dari pembuatan desain, paulette, fiksasi, canting sampai penglorotan. Sellembar kain batik jarak arum dihargai dengan harga Rp 200.000 sampai Rp 300.000. Sistem

pemasaran yang dilakukan masih sederhana dan bersifat lokal. Pemasaran batik jarak arum biasanya melalui bazar dan pameran yang diadakan oleh Pemkot Surabaya



Gambar 0-2 Batik cap Dolly(Istiqomah.2018)

Saat ini rumah batik Jarak Arum tidak hanya memproduksi batik tulis, tetapi juga batik cap, dengan adanya batik cap ini menjadikan proses produksi menjadi lebih cepat. Dengan adanya batik cap proses pembuatan batik menjadi lebih cepat, untuk membuat satu lembar kain batik saat ini bisa diselesaikan dalam waktu satu minggu untuk batik cap dan untuk batik tulis dengan motif yang rumit dapat diselesaikan dalam waktu beberapa bulan sampai lebih dari satu tahun.

1.1.2 Permasalahan batik Dolly saat ini

Lembaran-lembaran kain batik yang dihasilkan oleh rumah batik Jarak Arum biasanya masih dijual dalam bentuk kain lembaran. Dengan harga dibawah Rp.500.000 yaitu sekitar Rp 200.000 sampai Rp 300.000. harga jual yang masih rendah apabila dibandingkan dengan penghasilan saat Dolly belum ditutup, sehingga masyarakat yang sudah diberi pelatihan tentang batik ini banyak yang meninggalkan dan tidak lagi mendalami batik. Karena pendapatan yang dihasilkan tidak langsung signifikan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat secara langsung.

Sehingga banyak masyarakat yang meninggalkan untuk tidak lagi menekuni di bidang batik ini.

Kurang ada ketertarikan masyarakat untuk membeli kain batik Dolly. Kurangnya pengetahuan tentang batik Dolly maupun belum dikenalnya batik dari rumah batik di gang Dolly ini membuat batik Dolly ini belum bisa berkembang. Sebagian pesanan dari rumah batik Jarak Arum merupakan pesanan dari pemkot Surabaya dan instansi-instansi lainnya seperti dari ITS. Dari pengamatan Pusat Studi PDPM ITS yang sedang melakukan Pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly-Jarak menjadi Wisata Edukasi Berbasis Industri Kreatif, pasar yang ada saat ini masih didominasi dengan pemerintah dan instansi-instansi lainnya. Saat ini pasar yang ada masih pasar yang tidak natural, pasar yang tidak natural pasarnya masih dipaksakan, bukan orang yang secara sukarela datang untuk membeli, seperti pemerintah untuk staf-stafnya, dan dari ITS karena produknya belum dikenali, dari segi desain motif batik dan produk turunannya sehingga itu harus dibantu agar nanti bisa dipasarkan (Diah,2018)

Belum banyak yang jadi produk pakaian dan fashion lainnya, sehingga harga jual masih rendah. Kain batik yang dihasilkan dari rumah batik Jarak Arum masih dijual dengan bentuk kain lembaran, dan sedikit yang dikembangkan menjadi produk *fashion* yang lain seperti baju, tas, sepatu, dompet dan produk-produk *apparel* lainnya dan akhirnya nilai jual produk tidak bisa menjadi lebih tinggi.

Tabel 0-1 Preferensi pembelian batik (Customer preferences analysis for developing creativity in batik industry,2009)

Technical Response	Weight / importance	Relative Weight	Rank
Quality of main material	493.3	31.9	1
Quality of auxiliary material	229.5	14.9	4
Working tools	145.4	9.4	5
Design	359.1	23.2	2
Artisan skill	317.3	20.5	3

Pada tabel diatas menunjukkan tanggapan secara teknis kebutuhan pelanggan sebagai pengguna batik, dari data diatas kualitas dari material menjadi urutan teratas pengguna batik dalam membeli batik, untuk mengembangkan batik Jarak Arum material yang digunakan menggunakan material dengan kualitas yang baik.

Preferensi selanjutnya adalah desain, sehingga pengembangan desain motif dari batik Jarak Arum juga menjadi preferensi dari pengguna batik saat akan membeli batik, agar batik Jarak Arum bisa dikenal dan memiliki banyak peminat dibutuhkan pengembangan design motif untuk meningkatkan pelanggan dan pengguna batik Jarak Arum.

Kemampuan yang dimiliki pengrajin dalam membuat batik menjadi preferensi selanjutnya, pelatihan dan pengetahuan tentang batik juga harus diberikan kepada pengrajin batik di rumah batik Jarak Arum, peralatan membatik dan kualitas material tambahan yang membantu sebuah kain batik menjadi preferensi yang terakhir.

Desain adalah faktor utama yang membedakan antara industri kreatif dan industri reguler. Berdasarkan diskusi, ada dua jenis batik, yaitu batik tulis dan batik cap. Proses pembatikan adalah proses menggunakan lilin sebagai zat perintang. Jika prosesnya tidak menggunakan zat perintang, maka produknya bukan batik. Pengembangan kreativitas batik diperbolehkan selama masih menggunakan lilin sebagai zat perintang dalam prosesnya.

Tidak hanya dalam bentuk batik, pembangunan juga terjadi pada produk turunannya. Ada banyak produk turunan dari batik, seperti busana, sandal, dompet, tas, boneka, dan kerajinan tangan lainnya, ini menandakan bahwa ada pengembangan kreativitas dalam pengembangan produk dari batik. Saat ini batik masih banyak yang dikembangkan dalam bentuk pakaian untuk memperluas pasar dan penggunaan batik, maka dibutuhkan pengembangan dari produk-produk turunannya. sehingga pelanggan / masyarakat tidak bosan dengan produk tertentu. Pengembangan produk ini disesuaikan dengan memperbarui dengan mode yang ada saat ini.

Salah satu pengembangan batik adalah dengan mengetahui kebutuhan pelanggan yang tertarik pada motif batik yang berbeda dan seiring dengan perkembangan zaman. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dalam pembuatan motif dan desain pola harus dilakukan dengan tetap melanjutkan pembuatan motif yang sudah ada dan yang terkait dengan pakem-pakem yang ada juga tidak boleh ditinggalkan, karena batik dengan motif motif yang sudah pakem juga merupakan identitas yang membedakan cirikhas antar batik

Berikut adalah permasalahan yang perlu diselesaikan untuk melakukan Pengembangan inovasi produk *fashion* batik Dolly :

1. Belum ada batik Dolly yang khusus digunakan untuk produk *apparel*.

Batik yang dihasilkan dari rumah batik Putat Jaya masih belum banyak dikenali karena belum memiliki motif batik yang khas yang bisa menjadikan masyarakat tertarik akan batik dari Dolly

2. Ketika batik digunakan sebagai produk *apparel*, masih banyak material kain batik yang terbuang

Untuk memproduksi produk *apparel* yang menggunakan kain batik biasanya hanya mengambil beberapa motif yang ingin diekspose saja dan banyak material kain batik yang tidak digunakan sehingga penggunaan kain batik tidak maksimal.

3. Ketika motif batik digunakan sebagai produk aparel, *mix* material, sering kali tidak memperhatikan kesatuan bahasa visual

Pada kain batik terdapat banyak motif dan ketika digabungkan dengan material lain seringkali tidak ada kesatuan bahasa visual

4. Produk *apparel* Batik yang digunakan produk *apparel* tidak menunjang perilaku *cashless*

Perilaku *cashless* saat ini yang serba menggunakan kartu dan transaksi online produk aparel dari batik yang menggunakan kain batik

1.2 Tujuan

1. Membuat produk dari batik Dolly yang khusus digunakan untuk produk *apparel*.
2. Membuat motif batik yang dengan membagi kain batik menjadi beberapa modul ukuran yang digunakan untuk memaksimalkan penggunaan kain batik dan mengurangi material yang terbuang saat dijadikan produk *apparel*.
3. Mendesain produk *apparel* yang disesuaikan dengan perilaku *cashless*.

1.3 Batasan Masalah

- Produk : Produk yang dikembangkan desainnya adalah produk *Apparel* yaitu tas batik
- Segmentasi : Wanita usia 26 – 50 tahun
- Sasaran Industri : UKM Batik Putat Jaya
- Konsep yang Ditawarkan :
 - o Desain tas dan produk *apparel* batik dengan *wasteless* material batik
 - o Teknik pembuatan batik yang akan digunakan yaitu untuk batik cap

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Desainer :

- Memberikan metode dan analisis baru dalam mengembangkan suatu produk khususnya dalam batik.
- Memberikan alternatif pengembangan produk yang mampu bersaing dengan Brand-brand lain yang bergerak dalam produk batik

Produsen Batik Dolly :

- Memberikan alternatif pilihan baru dalam memilih produk turunan dari batik terutama pada produk *apparel*
- Memberikan referensi desain dalam pengembangan produk *apparel* guna meningkatkan dan menambah nilai jual batik Dolly kepada konsumen.

Konsumen :

- Memberikan alternatif pilihan pada produk yang dikembangkan dari batik Dolly dalam pemilihan produk *apparel*
- Sebagai pemenuhan kebutuhan produk *fashion* pada produk *apparel*

Bagi Pemerintah

- Membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pasca penutupan lokalisasi Dolly
- Pengembangan inovasi pada motif yang dihasilkan UKM agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

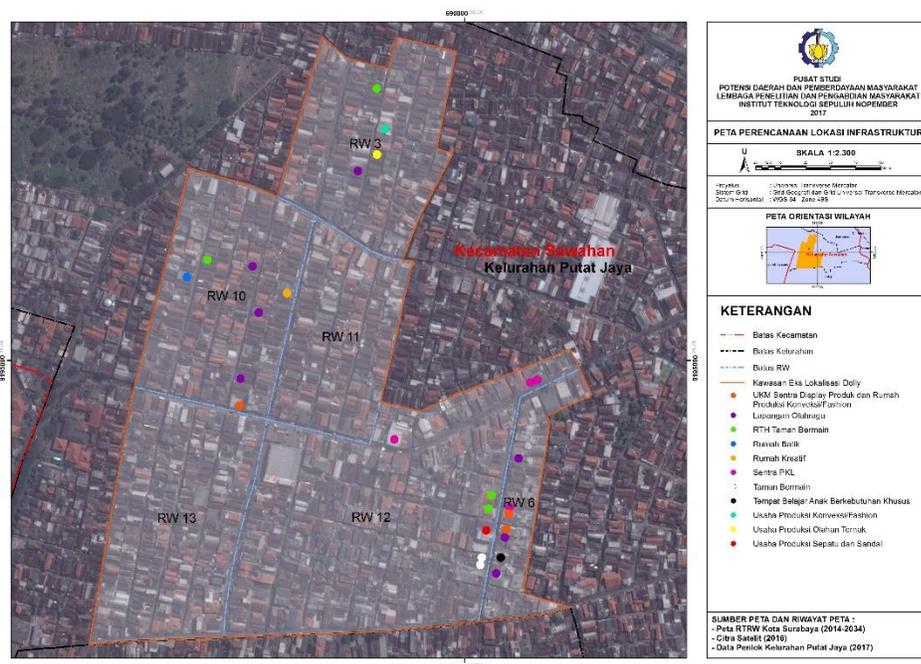
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING

2.1 Tinjauan Tentang Dolly dan Jarak

Penataan eks-lokalisasi Dolly-Jarak di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan. Selama ini nama Kelurahan Putat Jaya dikenal dengan Gang Dolly. Dengan menyebutkan Gang Dolly maka persepsi masyarakat identik dengan prostitusi, dan kesan ini yang perlahan ingin dihapus oleh pemkot.

2.1.1 Profil Dolly



Gambar 2-1 Lokasi Dolly (Studi Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat,2017)

2.1.2 Batik Dolly

Saat ini terdapat 23 kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) di kawasan tersebut. Seperti usaha produk olahan batik berjumlah empat kelompok UKM, yaitu Jarak Arum, Alpujabar, Canting Surya, dan Warna Ayu. Batik tulis Jarak Arum merupakan salah satu UMKM yang didirikan Bagi Warga Jarak yang terkena dampak

lokalisasi. Berbagai macam UMKM didirikan semata-mata untuk menambah penghasilan warga Jarak, dimana semenjak penutupan wilayah lokalisasi tersebut penghasilan warga menurun drastis (Humas Pemkot Surabaya, 2015).

Karakteristik batik Dolly, Batik yang saat ini diproduksi di rumah batik Jarak Arum tidak terkait akan pakem-pakem tertentu dan motif-motif yang dibuat lebih bebas dan modern. Untuk membedakan dengan batik batik yang lain batik tulis Jarak Arum memiliki ciri khas tersendiri. Kebetulan lokasi kita di Jarak, Kita pakai ikon daun jarak, kupu-kupu, dan kepompong,"Fitri ketua batik tulis jarak Arum (Fitri,2015) Batik tulis yang diproduksi hanya ditemukan di Jarak. Hal ini karena batik tulis yang mereka buat mempunyai ciri khas yang membedakan dengan batik tulis lainnya. Dengan nama batik jarak arum, kain tradisional ini memakai desain yang menonjolkan ciri khas Jarak. Pewarnaan pada batik Jarak Arum cenderung menggunakan warna-warna cerah. Hal itu melambangkan cerahnya masa depan warga terdampak. Kita memang cenderung dengan warna cerah karena kita yakin, kedepan masa depan Batik Jarak Arum akan cerah hingga perekonomian warga ikut bangkit(Fitri,2018)



Gambar 2-2 Batik motif burung (Istiqomah,2018)

Menurut Penelitian yang sebelumnya dengan metode *Kansei Engineering* diperoleh preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih batik Dolly. Berikut merupakan hasil kuisioner semantic diferensial (Aditya,2018)

Tabel 2-1 Profil jenis kelamin responden (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode *Kansei Engineering* Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly.2018)

Profil Responden		
Laki - Laki	27 responden	49%
Wanita	28 responden	51%

Tabel 2-2 Usia responden (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode *Kansei Engineering* Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly2018)

Usia Responden		
18 - 20	13 responden	24%
21 - 25	37 responden	67%
25 - 30	5 responden	9%

Tabel 2-3 Item dan Kategori Elemen Desain (Pengembangan Desain Batik Menggunakan Metode *Kansei Engineering* Studi Kasus: Batik Eks Lokalisasi Dolly.2018)

Kategori Desain	Kode	Item Desain
Karateristik Motif	X1	Geometris
	X2	Non Geometris
Ornamen Utama	X3	Flora
	X4	Fauna
	X5	Abstrak
Ornamen Pendukung	X6	Flora
	X7	Fauna
	X8	Kongkrit
Warna Utama	X9	Cerah
	X10	Warna Tua (gelap)
	X11	Kontras
Warna Pendukung	X12	Cerah
	X13	Warna Tua (gelap)
	X14	Pastel
Jumlah Tumpal	X15	1 <i>isen</i>

(isen)	X16	3 isen
Terdapat lis (pinggiran)	X17	Ada lis
	X18	Tidak ada lis

Hasil akhir pengembangan desain motif batik batik Jarak Dolly dengan menggunakan metode *Kansei Engineering* dapat dilihat pada gambar dibawah ini dengan rincian sebagai berikut :

- Ornamen Utama : Flora
- Karakteristik Motif : Geometris
- Ornamen Pendukung : Flora
- Warna Utama : Terang
- Warna Pendukung : Gelap
- Jumlah Insan : 1
- Lis : Tidak ada lis

2.2 Batik

2.2.1 Pengertian Batik

Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain

Batik, merupakan pengejawantahan dari kondisi yang melingkari pembatik, apa yang diungkapkan merupakan curahan perasaan dan pemikiran terhadap kekuatan di luar dirinya, yang berkaitan dengan tradisi sosial yang berlaku di masyarakat. Rancangan dan motif batik didapat dari ilham kehidupan keagamaan, kebudayaan bangsa, serta keadaan alam Indonesia (Biranul Anas, dkk., 1997).

Batik bukanlah benda pakai yang estetik saja, tetapi berdimensi spiritual dan translingual, yang menunjukkan tingkat kebudayaan bangsa Indonesia yang sudah sangat tinggi (Widagdo, 1997)

2.2.2 Jenis-jenis Batik

Herry Lisbijanto (2013: 10-12) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:

a. Batik Tulis



Gambar 2-3 Batik Tulis (Istiqomah.2018)

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. Jenis batik ini dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan sebagai simbol kemewahan.

b. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan.



Gambar 2-4 Cap Batik (Istiqomah.2018)

c. Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih, pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem-pakem motif batik yang ada, motif dibuat sesuai dengan keinginan pelukis, batik lukis mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

2.2.3 Ragam Hias dan Batik

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yg diulang2 dalam suatu karya kerajinan atau seni. Ragam hias batik di Indonesia memiliki keberagaman jenis, pola, motif dan corak,sesuai dengan unsur unsur daerah yang membentuknya. Ragam hias batik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing yang bersentuhan dengan budaya lokal.

Motif hias adalah dasar atau corak dari sebuah bidang sehingga terlihat indah. Contoh: motif hias geometris (zig-zag, lingkaran. motif hias non geometris (motif hewan, motif tumbuhan)

Pola hias adalah rangkaian atau susunan motif, dengan jarak dan ukuran tertentu pada sebuah bidang, sehingga menghasilkan hiasan yang jelas arahnya

2.2.4 Komponen Batik

Batik memiliki komponen utama yaitu warna dan garis. Perpaduan Kedua komponen yang serasi dan selaras yang menjadikan tampilan batik menjadi tampilan yang indah dan menawan.

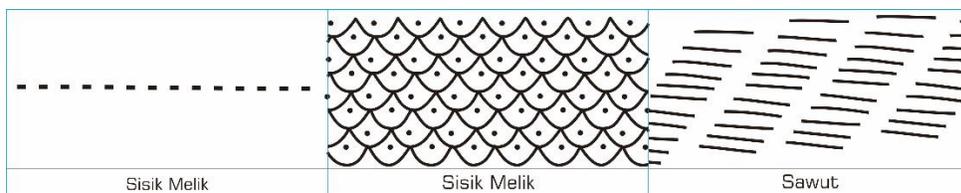
Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas warna ditentukan oleh panjang gelombang warna tersebut. Dalam seni rupa warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat pada permukaan benda. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya

Ornamentasi batik

Ornamentasi batik dibagi atas tiga bentuk yaitu *klowongan*, *isen-isen*, dan ornamentasi harmoni.

Klowongan merupakan merupakan proses penggambaran dan pembentukan elemen dasar dari desain batik secara umum

Isen-isen adalah proses pengisian bagian-bagian ornamen dari pola *isen* yang ditentukan terdapat beberapa pola yang terdapat beberapa pola yang digunakan secara tradisional seperti motif *cecek*, *sawut*, *sisik melik* dan sebagainya



Gambar 2-5 *Isen-isen* batik (istiqomah,2018)

Ornamentasi harmoni penempatan latar belakang secara keseluruhan sehingga menunjukkan keharmonisan secara umum pola yang digunakan adalah biasanya pola *ukel*, *galar*, *gringsing* atau beberapa pengaturan yang menunjukkan modifikasi tertentu dari pola tertentu, dari pola *isen* misalnya *sekar sedhah*, *rembyang*, *sekar pacar*, dan sebagainya.

Pewarnaan batik, warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Menurut pakar batik, Ir.Dra. Larasati Suliantoro Sulaiman,

sebelum abad ke-17 Batik Jawa hanya berwarna biru putih (*kelengan*), sesudahnya berwarna sogan yaitu ditambahkan pencelupan berwarna kecoklatan. Semua pencelupan dilakukan dengan zat warna alam, dimulai dengan pencelupan pasta daun *indigofera trictoria*, kemudian dicelupkan dalam bahan alami pula yang menghasilkan warna coklat

Warna batik klasik terdiri dari tiga warna yaitu coklat identik dengan merah, biru identik dengan arna hitam, dan kuning atau coklat muda identik dengan warna putih (Amri yahya.2011) ketiga warna ini mempunyai konsepsi dewa hindu yaitu trimurti. Ketiga warna itu melambangkan coklat atau merah, lambang Dewa Brahmana yang melambangkan keberanian, biru atau hitam melambangkan Dewa Wisnu atau lambang ketenangan, sedangkan kuning atau putih melambangkan Shiwa (Kuswadi Kawindrosusanto.2011). Hidupnya batik pada masa tersebut dilihat dari perkembangan masyarakatnya (sosiologi) memberikan pandangan bahwa gradasi masyarakat dalam kehidupan sehari harinya dapat dilihat dari sandang serta kedudukannya.

Dalam proses membatik membutuhkan dua macam pewarnaan. pada awalnya digunakan pearn alami dari bahan alami diantaranya, dari daun, kulit pohon, kayu, kulit akar, bunga dan sebagainya (Haryani Winosantoso,2011) dengan semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya maka dipakailah warna kimiawi/sistetis. Pewarna kimiawi/sistetis adalah pewarna yang diperoleh dari bahan bahan antara lain naftol, indigosol, remazol.

Seni pewarnaan kain dengan teknik pencegahan pewarnaan menggunakan malam (lilin) adalah salah satu teknik seni kuno. Di Indonesia, batik didjuga sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Semula batik yang dihasikan adalah batik tulis hingga abad XX. Batik cap baru dikenal setelah perang dunia I sekitar tahun 1920-an. Dalam buku History of Java yang ditulis oleh Van Rijekvorsel memberikan selembar batik yang diperolehnya saat berkunjung ke Indonesia ke museum etnik di Rotterdam pada awal abad XIX. Itulah awal zaman

awal keemasan batik. Sewaktu dipamerkan di *Exposition Universitie* di Paris tahun 1900, batik Indonesia memukau publik dan seniman

Pewarnaan batik alami, Pewarna alam sifatnya sebagai penambah ragam warna tekstil , dan tidak bisa dibandingkan dengan pewarna sintetik, beberapa tanaman yang digunakan sebagai pewarna alam diantaranya:

- Soga tegeran
- Soga tingi
- Soga jambal
- Indigo
- Mengkudu
- Kunyit
- Daun mangga
- Kesumba

Alat dan bahan untuk membuat batik:

- Bandul
- Dingklik
- Gawangan
- Taplak
- Meja kayu/ kemplongan

Canting, Menurut fungsinya, Canting reng-rengan dan Canting *isen*, sedangkan menurut banyaknya carat (cucuk), Canting *cecekan*/titik, Canting *loron*/ganda, Canting *telon*/tiga cucuk, Canting *prapatan*/empat cucuk, Canting *liman*/ lima cucuk, Canting *byok* dan Canting *renteng*/*glaraan*

- Kain mori
- Lilin (malam)
- Kompor
- Zat pewarna

2.2.5 Batik Cap

Metode Membatik dengan Canting Cap

Membatik dengan canting cap atau ngecap ialah pekerjaan membuat batik dengan cara mencapkan lilin batik cair pada permukaan kain seperti pada Gambar 2. Alat cap atau disebut canting cap adalah bentuk stempel yang dibuat dari plat tembaga yang disusun membentuk suatu motif. Motif canting cap kebanyakan merupakan yang dapat disusun secara berjajar ataupun berbaris. Canting cap terdiri dari tiga bagian, seperti pada Gambar 3. yaitu :

1. Bagian muka, berupa susunan plat tembaga yang membentuk pola batik.
2. Bagian dasar, tempat melekatnya bagian muka.
3. Tangkai cap untuk memegang bila dipakai untuk mencap.

Pola Langkah Pengecapan

Berdasar pada pola batik dan bentuk capnya, maka terdapat beberapa cara menyusun cap pada permukaan kain, yang disebut jalan pengecapan (lampah).

Beberapa jalan pengecapan

antara lain :

1. *Tubruk* : bergeser satu langkah ke kanan dan satu langkah ke muka.
2. *Ondo-ende* : bergeser satu langkah ke kanan dan setengah langkah ke muka atau satu langkah ke muka dan setengah langkah ke kanan.
3. *Parang* : sistem parang ini jalannya cap menurut arah garis miring, bergeser satu langkah atau setengah langkah dari sampingnya.
4. *Mubeng* (berputar) : bila jalannya cap digeser melingkar, salah satu sudut cap tetap terletak pada satu titik.
5. *Mlampah Sareng* (jalan bersama) : yaitu jika satu motif menggunakan dua cap, jalan pengecapan tersebut dengan jalan berdampingan.

Model Desain Batik Canting Cap Berbantuan Komputer

Dalam mengembangkan model desain batik canting cap berbantuan komputer, metode untuk menghasilkan motif sesuai yang diinginkan desainer adalah memanfaatkan motif canting

- Tangkai Cap
- Bagian Dasar
- Bagian Muka
- Kain mori
- Wajan
- Canting cap
- Kompor

Cap atau canting cap yang tersedia disusun menjadi motif baru. Metode pendesainannya seperti menempelkan pola kecil-kecil pada suatu bidang gambar untuk menghasilkan suatu kesatuan pola yang lebih besar. Pola-pola kecil ini menggantikan sebuah canting cap untuk memberikan gambaran motif batik yang diinginkan.

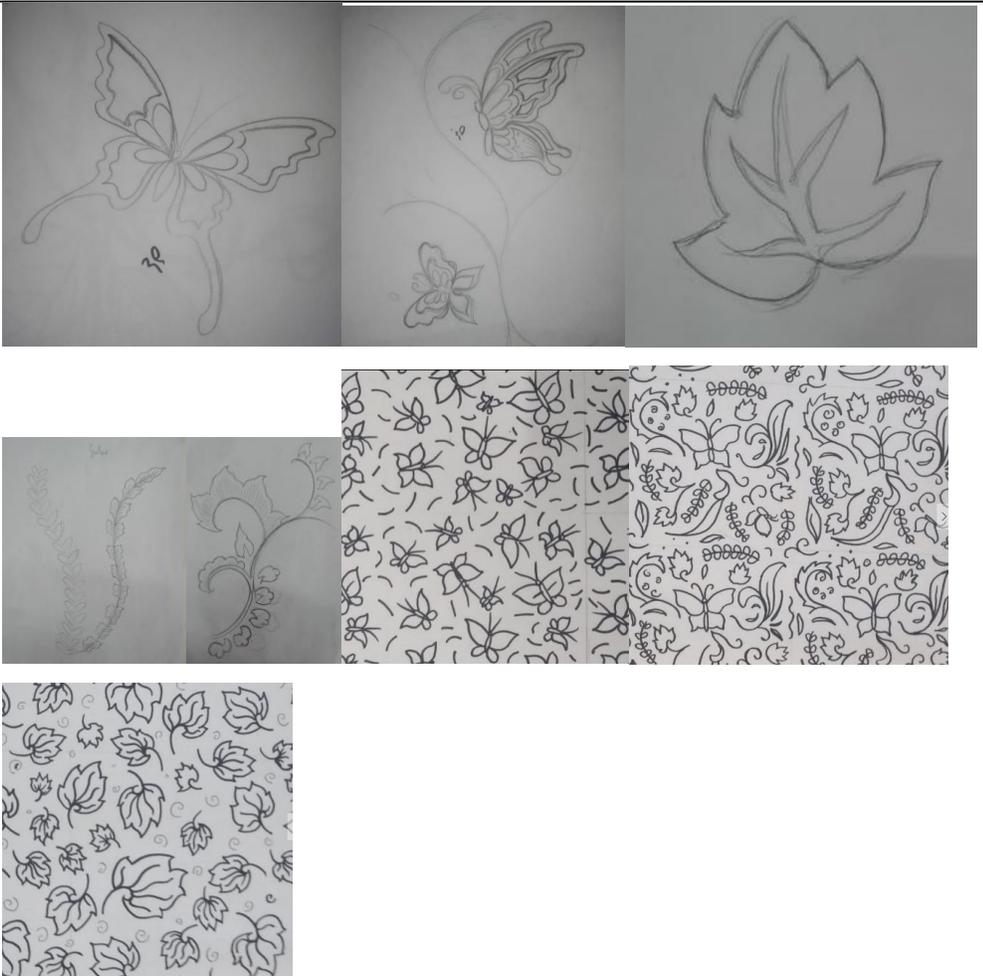
2.2.6 Proses Pembuatan Batik

1. *Ngloyar*, yaitu proses pembersihan kain dari pabrik yang biasana masih mengandung kanji menggunakan air panas yang dicampur merang atau jerami
2. *Ngemplong*, yaitu proses memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan
3. *Memola*, yaitu pembuatan pola dengan pensil di atas kain
4. *Mbatik*, yaitu menempekan lilin/malambatik pada pola angtelah di gambar menggunakan canting
5. *Nembok*, menutup bagian yang nantinya di biarkan putih dengan lilin lilin tembakan
6. *Medel*, yaitu mencelup kain yang telah dipola, dilapisi lilin ke pewarna
7. *Ngerok/nggirah*, yaitu proses menghilangkan lilin dengan alat pengerok
8. *Mbironi*, menutup bagian-bagian yang nantinya dibiarkan putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik)
9. *Nglorod*, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air panas untuk kemudian dijemur.

2.2.7 Motif Batik Dolly yang Baru

PDPM(Pusat Studi Dan Pemberdayaan Masyarakat) ITS mengadakan riset tentang pengembangan kawasan Dolly berbasis kemitraan *triple helix* dan salah satunya menghasilkan motif batik Dolly yang baru. Berikut merupakan proses pembuatan motif dan batik Dolly yang baru yang dikhususkan untuk produk turunan batik yang bukan pakaian atasan maupun bawahan yang akan dijelaskan pada Tabel 2-1 Proses pembuatan motif dan batik Dolly yang baru pada halaman selanjutnya

Table 2-1 Proses pembuatan motif dan batik Dolly yang baru .(PDPM.2018)

No	Proses pembuatan motif baru batik Dolly
1	
Skesa motif, baik untuk batik tulis dan untuk desain motif batik cap	



Membuat rencana warna



Menjiplak motif pada kertas roti



Mencanting motif pada kain



Mencolet motif dengan pewarna Indigosol



Fiksasi warna larutan Nitrid dan HCL untuk mengunci warna agar tidak luntur



Menembok motif / menutup warna dengan malam



Pencelupan warna latar



Pelorotan malam



Penjemuran



Hasil batik tulis motif baru batik Dolly



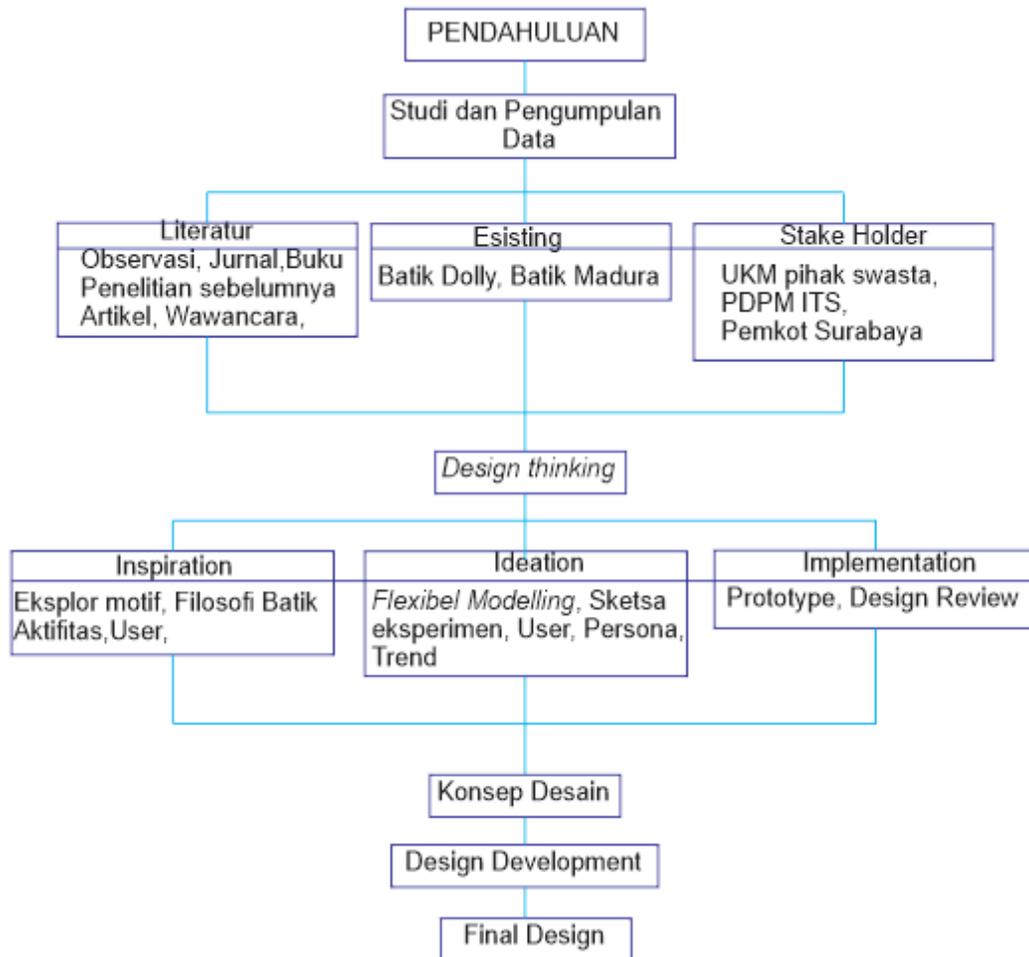
Sketsa motif yang dijadikan cap batik Dolly yang baru

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Skema Metode Penelitian

Skema metode penelitian merupakan metode dan langkah-langkah yang dilakukan istiqomah dalam sebuah proses perancangan. Berikut ini adalah metodologi tahapan riset yang akan dilakukan oleh istiqomah dalam proses perancangan.



Gambar 3-1 Skema penelitian (Istiqomah,2018)

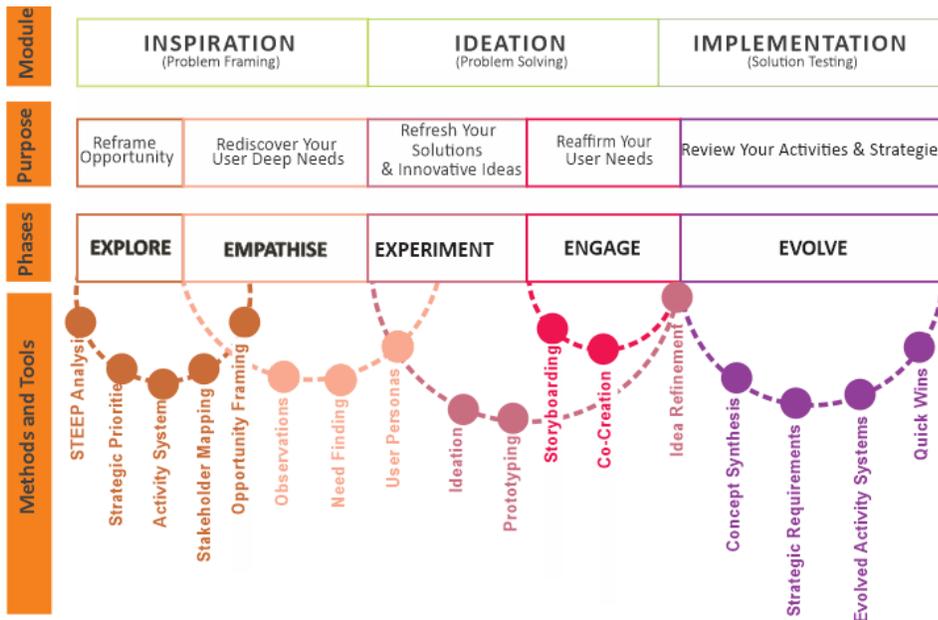
3.1.2 Penjelasan Skema Penelitian

Tahap Pendahuluan

Tahap ini adalah tahap awal untuk mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan produk batik dari rumah batik eks-lokalisasi Dolly dalam studi riset yang dilakukan istiqomah membahas mengenai eksplorasi motif dan mengaplikasikan motif pada produk *apparel* berupa tas

Design thinking

Design thinking adalah metode pemecahan masalah yang berpusat pada manusia dengan menekankan pada *Empathy, Collaboration, Co-creation* dan *Stakeholder* timbal balik untuk menemukan kreativitas dan Inovasi, dimana menemukan Ide / Solusi Besar yang layak dan dapat diaplikasikan. Berempati dengan pengguna untuk menemukan kebutuhan yang belum terpenuhi dengan memahami keyakinan, nilai, motivasi, perilaku, rasa sakit, keuntungan dan tantangan mereka dan untuk memberikan konsep solusi yang inovatif.



Gambar 3-2 Tahapan, metode dan sarana *design thinking*(*design thinking guidebook*.2017)

Tahapan 1 *Explore*

Pada tahapan ini focus pada menyusun ulang tantangan desain menjadi sebuah kesempatan membentuk berbagai perspektif. Tahapan ini akan membantu untuk:

- Memadukan analisis STEEP(sarana untuk menentukan pengaruh dari kecenderungan lingkungan luar) untuk mendapatkan wawasan dalam tujuan dan konteks tantangan desain.
- Mengembangkan perspektif untuk mengeksplore tantangan desain
- Memetakan aktifitas system
- Kunci pemetaan *stakeholder* untuk memahami siapa saja yang dapat memastikan kesuksesan dari tantangan design
- Menyusun ulang *project*
- Mengidentifikasi target *stakeholder* untuk di *interview*
- Merencanakan pengendalian proyek desain

Tahapan 2 *Empatize*

Merupakan mekanisme untuk memahami dan berbagi perasaan dari *user* untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam *user* dan dapat menemukan wawasan dan kebutuhan dari pengguna. Pada tahapan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- Mengembangkan dan mendalami pemahaman dari pengguna
- Memahami sisi lain sebagai manusia yang berhubungan dengan apa yang dirasakan
- Melihat/mengamati dunianya melalui apa yang mereka lihat dan menjadikan hubungan emosi
- Merasakan pengalaman yang sama dan memperoleh wawasan baru juga menemukan apa yang pengguna inginkan
- Mengembangkan dan membantu menemukan solusi baru

Tahapan 3 *Experiment*

Pada tahapan ini merupakan proses ideasi dimana sebagian besar ide dihasilkan dengan *brainstorming* menggunakan sarana ideasi. Ide tersebut yang nantinya akan dijadikan prototipe untuk memberikan pengguna pengalaman. Tahapan ini bertujuan untuk:

- Brainstorming kualitas dan jenis dari ide yang meliputi keinginan pengguna
- Untuk mewujudkan ide-ide menjadi nyata melalui prototipe dan visualisasi pengguna ideal

Tahapan 4 *envolve*

Setelah konsep dan solusi dari prototipe sudah tersedia, membagi pengalaman dengan pengguna. Timbal balik dan pendapat pengguna digunakan untuk meriview apakah sebuah ide telah bekerja dan ide mana yang tidak dapat bekerja dan mengapa sampai perbaikan sebuah ide menjadi solusi. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk:

- Memastikan bahwa sebuah solusi prototipe sesuai dengan target *user*
- Mewujudkan ide yang mungkin dapat menghilangkan ketidakcocokan
- Mengidentifikasi kelemahan ide

Metode pengumpulan data

Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari beberapa artikel, jurnal, buku, maupun dari penelitian sebelumnya yang sesuai dan terkait dengan perancangan.

Observasi

Pengamatan atau observasi proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengamati, memotret, menganalisis variable-variabel pendukung riset dan menyimpulkan hasilnya.

Tabel 3-1 Metode pengumpulan data observasi (Istiqomah.2018)

Metode pengumpulan data: Observasi	
Lokasi	Rumah batik Putat Jaya , Jalan Putat Jaya Punden 2/ 33 Surabaya
Waktu/Durasi	2 April 2018 / 3 jam dan 25 September 2018/ 1 jam
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan batik - Mengetahui motif khas yang ada di rumah batik - Mengetahui batik cap yang ada di rumah batik - Mengetahui teknik pembuatan batik - Mengetahui proses pembuatan motif batik - Mengetahui proses pembuatan batik

Interview

Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan terkait dengan data dan informasi yang ingin didapatkan

Tabel 3-2 Metode pengumpulan data *interview* (Istiqomah.2018)

Metode pengumpulan data: <i>interview</i>	
Subeject penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilik rumah batik - Kolektor batik - Pemilik tas batik - Pengguna tas
Tujuan	- Mendapatkan data primer, sehingga data yang didapat akan lebih akurat. Dari pengguna langsung

	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk melengkapi beberapa pengumpulan data dari teknik lainnya - Mengetahui filosofi batik - Mengetahui proses pembuatan batik - Mengetahui kebiasaan pengguna tas - Menganalisis permasalahan yang ada
--	---

Kansei Engineering

Tahapan ini dilakukan dengan metode *affinity diagram* yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan beserta solusi kebutuhannya untuk dijadikan fitur dari konsep desain. Setelah mendapatkan data dengan observasi dan *interview*, dilakukan pengolahan data dan informasi dengan mengidentifikasi poin-poin permasalahan, untuk selanjutnya dijadikan sebagai solusi dan konsep desain. Setelah terkumpulnya data-data yang dijadikan sebagai poin-poin permasalahan, setelah itu dilakukan pengidentifikasian dan pemilahan isu-isu yang menarik ataupun permasalahan. Lalu isu-isu yang telah diortir tersebut akan dikelompokkan berdarakan kemiripan latar belakang, untuk kemudian dimasukkan ke dalam satu kategori. Tiap-tiap kategori memiliki subjek yang berbeda.dan pemilihan isu-isu menarik maupun permasalahan yang ada dalam data-data tersebut. Isu-isu ini selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan yang ada. Kemudian setiap kelompok data akan diberikan judul atau nama sesuai dengan kategori yang telah dibentuk.

Tahap Desain dan Pengembangannya

Pada tahap ini dilakukan metode desain yaitu *ideation sketch, moodboard*. Untuk pengembangan motif dilakukan dengan melakukan klasifikasi motif dan stilasi yang merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental (hiasan) yang dilakukan dengan cara pengurangan atau penyederhanaan objek, metode-metode ini dilakukan untuk mengembangkan bentuk, warna. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pembuatan studi model.

Untuk pengembangan desain dengan *wasteless* material batik dengan menambahkan pola potong pada motif batik yang akan digunakan dan menyesuaikan motif batik pada pola yang telah dibuat sehingga tidak ada motif batik yang terpotong maupun terbuang , dan dengan *mix* material untuk variasi desain

3.2 Judul Perancangan

Desain Tas dengan Konsep *Wasteless* Material untuk UKM Batik Dolly

Definisi judul:

Desain tas batik Dolly dengan konsep *wasteless* material batik yang memiliki pola potong dan motif yang disesuaikan dengan pola potong desain tas sehingga meminimalisir adanya bahan sisa dari material batik maupun motif yang terbuang yang diperuntukan untuk UKM batik Dolly.

3.3 Subjek dan Objek Perancangan

Subjek perancangan: Batik Dolly

Objek perancangan : Tas wanita

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV STUDI DAN ANALISIS

4.1 Studi dan Analisis Motif Batik

Analisis motif batik Tanjungbumi

Batik Tanjungbumi merupakan salah satu batik khas di Madura, letaknya yang berbatasan dengan Surabaya dan di satukan dengan jembatan Suramadu memiliki ciri khas pada motifnya. Motif pada batik Tanjungbumi banyak dipengaruhi oleh kebudayaan islam yang ada di Madura dimana dalam islam tidak dianjurkan menggambar makhluk yang bernyawa seperti hewan maupun manusia.

Tabel 4-1 Analisis motif (Istiqomah,2018)

No.	Gambar
	
<p>Motif batik Tanjungbumi kental dengan pengaruh islam , yaitu aliran rifaiyah yang berasal dari Batang Jawa Tengan dan menyebar keseluruh pesisir Jawa, adanya larangan untuk menggambar makhluk hidup secara meneluruh sehingga terlihat seperti makhluk hidup</p> <p>Motif burung yang dihasilkan seperti terpenggal pada bagian kepalanya ditandai dengan perbedaan warna dan ketegasan garis</p> <p>Pada latar terdapat <i>isen-isen</i> yang menggambarkan bentuk kerang, karena letak Tanjungbumi yang berada dipesisir</p>	

<p>Analisis motif 2</p>	
<p>Pada motif batik diatas terlihat motif seperti kupu-kupu diatas jika normalnya kupu-kupu memiliki bagian seperti mata, kepala dan lain lain, tetapi disini pembatik menarik garis lurus langsung cantingnya tanpa ada mata dan kepala, dengan proporsi sungut yang terlalu panjang, sayap yang terlihat seperti sayap burung dan proporsi sayap pada bagian atas dan bagian bawah yang sangat berbeda dan adanya penambahan ekor ini merupakan stilasi dari benda hidup yang menjadi benda mati</p> <p>Batik batik dimana islam tumbuh didominasi dengan motif motif bunga dan flora lainnya</p>	

Kesimpulan : Dari analisis motif diatas dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mendisain motif, dengan menganalisis lingkungan sekitar dan pengaruh kebudayaan yang ada disekitar lokasi pembuatan batik.

4.2 Studi dan Analisis Filosofi Batik

Filosofi batik Tanjungbumi

Selain batik yang ada di Dolly Surabaya, batik di sekitar Surabaya yaitu batik Madura yang memiliki kesamaan warna yang cukup berani dan mencolok sama seperti batik Surabaya adalah Batik Tanjungbumi dinamakan juga dengan batik gentongan karena proses pewarnaan yang direndam didalam gentong dalam waktu tertentu untuk

mendapatkan warna yang diinginkan, selain itu letaknya yang berada pada pesisir dan pembatiknya merupakan ibu-ibu yang menunggu suaminya berlayar maka motif yang ada merupakan gambaran harapan dari seorang istri menunggu suami pulang dari berlayar. Pada tabel 4-2 berikut ini merupakan penjelasan dari Analisis filosofi dari batik tulis Madura

Tabel 4-2 Analisis filosofi batik Madura(Istiqomah.2018)

Keterangan	Gambar
	
Penamaan batik	<ul style="list-style-type: none"> - Dinamakan batik gentongan karena proses pembuatannya menggunakan media gentong dalam proses pembuatannya yaitu dalam proses pewarnaan.
	
Motif pada batik	<ul style="list-style-type: none"> - Motif dari batik Tanjungbuni didominasi dengan motif burung, yang memiliki makna sebagai pengharapan dari

	<p>seorang istri yang sedang menunggu suami pulang dari berlayar. Burung merupakan hewan yang terbang dan pengharapan suatu kabar dari sang suami yang ingin disampaikan oleh ibu-ibu yang membatik digambarkan dengan motif burung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada daerah Tanjungbumi batik dilambangkan seorang perempuan dan perahu dilambangkan sebagai seorang laki-laki
Warna pada batik	
	<ul style="list-style-type: none"> - Warna warna yang digunakan dalam batik Tanjungbumi merupakan arna warna yang cerah dan mencolok menunjukkan karakter dari orang Madura yang berani

Kesimpulan : Nama, motif dan warna yang terdapat dalam sebuah batik memiliki makna dan filosofi yang menggambarkan batik itu sendiri

4.3 Analisis Batik Dolly

Rumah batik yang berada di Putat Jaya Barat VIII-B/31 ini merupakan rumah batik dari pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah kota Surabaya, berikut merupakan hasil analisis dari istiqomah saat melakukan observasi dan wawancara

Tabel 4-3 Analisis batik Dolly(Istiqomah.2018)

No	Gambar
1.	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang bisa belajar membuat batik di rumah batik Putat Jaya, banyak siswa SMK yang belajar membuat batik di rumah batik ini - Para siswa Smk ini tidak hanya Belajar membuat batik tetapi juga belajar membuat motif batik
2	
	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar di atas merupakan salah satu media berupa gambar motif yang digunakan para pengrajin batik di rumah batik untuk membuat pola batik pada kain - Dengan meletakkan kain batik di atas meja kaca yang diwabahnya terdapat lampu, kemudian pola di gambar ulang diatas kain putih

3	
	<p>Analisis motif 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif ini merupakan motif yang terinspirasi dari warung penyetan yang ada di Surabaya, pada motif ini terdapat motif seperti tahu tempe, ikan lele, cabe, beberapa sayur yang khas dan yang selalu ada pada warung penyetan. - Motif pada rumah batik Putat Jaya ini tidak terkait akan pakem-pakem tertentu - Bentuk ekspresi
4	
	<p>Analisis Motif 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif pada batik ini terdapat dua gambar ayam jago dengan didominasi warna merah dan kuning, pada motif ini menggambarkan akan keberanian dan amarah yang menggambarkan bahwa Surabaya merupakan kota pahlawah dengan karakter orang-orang yang juga penuh dengan keberanian semangat dan amarah

5	
	<p>Analisis motif 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif pada batik ini menggambarkan dua burung phoenix yang sedang bertengkar, bulu bulu yang berhamburan menuukkan adanya kekuatan dan energi yang digunakan pada saat bertengkar. pembatik menjelaskan makna dari motif ini merupakan gambaran sebuah kehidupan, dua makhluk yang sedang bertengkar menunjukkan adanya permasalahan, terlepas siapa yang salah dan siapa yang benar manusia tidak bisa menilai dirinya masing masing, benar dan salah merupakan hak tuhan, kita sebagai makhluk ciptaannya tidak punya daya apapun,
6	
	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>Isen</i>: pada motif batik 3 <i>isen-isen</i> ditambahkan pada bulu bulu burung <i>phoenix</i>, <i>isen sawut</i> yang berupa garis lurus di terapkan pada motif bulu dan sayap

7	
	<p>- Canting cap atau biasa disebut cap batik di rumah batik Putat Jaya ini didominasi motif motif yang sudah banyak dikenal seperti motif parang dengan beberapa ukuran yang berbeda, tetapi disini juga terdapat canting cap bermotif daun Jarak , Kupu-kupu, Daun semanggi, Surabaya, Tugu Pahlawan. Namun ukuran cap batik diperuntukkan seperti batik pada umumnya yaitu untuk pakaian, baik atasan maupun bawahan.</p>
8	
	<p>- Analisis motif 4: motif diatas merupakan motif batik yang menggunakan canting cap, dengan motif daun jarak, pada satu lembar kain batik ini menggunakan 2 canting cap yang berbeda, dengan hanya menggunakan arna hitam putih dan juga orange</p>

9	
	<p>- Warna yang digunakan merupakan arna sintetis dengan teknik Colet dan nengusapan kuas pada motif yang akan di beri warna. Tetapi di sini juga menerapkan pewarnaan batik dengan warna alami dan dengan teknik celup</p>

Kesimpulan : motif yang mendominasi pada batik Dolly di rumah batik Putat Jaya ini tidak terikat pakem-pakem tertentu, dan merupakan batik kontemporer, motif yang ada menggambarkan spirit, energi dan keberanian serta hal hal yang ada di sekitar Surabaya. Warna warna yang digunakan merupakan warna warna yang menggambarkan semangat dan juga warna-warna yang cenderung kontras dan mencolok seperti merah, kuning, hitam dan biru, cap batik yang digunakan cukup besar dan apabila digunakan untuk produk *apparel* maka akan banyak motif yang terpotong dan sulit untuk menyesuaikan dengan pola potong tas

4.4 Analisis Motif Batik Cap yang Baru

Motif batik cap yang baru disesuaikan dengan ukuran pola produk, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, ukuran cap 10cm x 10cm, terdapat 5 cap dengan motif yang berbeda dengan motif utama daun jarak dan kupu-kupu, motif ini merupakan motif khas dari motif yang ada pada batik Dolly, yang akan dijelaskan pada Tabel 4-4 Analisis proses batik cap pada halaman selanjutnya



Gambar 4-1 Cap batik yang baru

Tabel 4-5 Analisis proses batik cap(Istiqomah,2018)

No	Analisis batik cap pertama
1	 <p>Hasil Batik A</p> <ul style="list-style-type: none"> Cap terlalu tebal/melebar Cap terlalu tipis Cap yang direkomendasikan Pewarnaan yang tembus/kurang Menembok kurang sempurna/malam menetes <p>Pada saat pengecapan Pada saat pencoletan</p>
<p>Untuk lilin cap yang terlalu tebal seperti pada lingkaran kuning, pencoletan tidak bisa dilakukan dengan sempurna karena malam melebar dan menutupi motif, sehingga terlihat pada hasil batik A pada gambar diatas, sedangkan untuk cap yang terlalu tipis pada saat pencoletan warna akan melebar karena malam yang seharusnya menjadi tepi dan penghalang dari pewarnaan tidak berfungsi</p>	

2

Hasil Batik B

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pada saat pencoletan Setelah fiksasi

Pada hasil batik B banyak pewarnaan yang tembus/ melebar pada saat difiksasi terutama pada warna biru, sehingga untuk mengatasinya menggunakan warna latar yang lebih gelap dari warna utama

3

Hasil batik C

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pada saat pengecapan Setelah difiksasi

Pada hasil batik C terdapat lingkaran warna pink yang menunjukkan pengecapan yang direkomendasikan, yaitu tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, sehingga pencoletan warna tidak melebar maupun tembus keluar motif, pada batik C tidak menggunakan terlalu banyak warna dan didominasi dengan warna biru. Untuk pencoletan warna biru sebaiknya dilakukan ketika terdapat cukup panas dan cahaya matahari, ulangi pencoletan pada bagian belakang jika warna biru tidak terbentuk

4

Hasil batik D



- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes



Pada saat pengecapan



Pada saat pencoletan



Pada hasil batik D terlihat banyak pencoletan motif yang melebar, dikarenakan pengecapan yang tipis, sehingga banyak warna yang tembus dan melebar, untuk mengatasinya dengan mencelup warna yang lebih gelap dari warna utama, seperti warna orange yang melebar dan menggunakan warna latar merah tua untuk warna latar, untuk mendapatkan warna seperti gambar diatas dilakukan pengulangan pencelupan 3× dengan konsentrasi warna yang sama, terdapat beberapa lilin yang menetes pada saat menembok motif

5



Pada hasil batik E ketika warna orange atau pink yang melebar dan mengguakan warna yang kontras dan kurang gelap, maka warna yang melebar dan tidak tertutup malam akan tercampur dengan warna latar dan membentuk warna baru



Pada batik F setelah difiksasi banyak warna yang melebar, dan batik F merupakan satu bagian yang dipotong menjadi 2 dengan pewarnaan latar yang berbeda untuk mengetahui perbedaan hasil baik, pada batik F1 kontrasi warna lebih encer dengan penambahan air sebanyak satu liter /1000cc dibandingkan dengan batik F2. Pada hasil batik F2 batik terlihat pudar sehingga batik seperti luntur

7

Hasil batik G

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes




Sebelum difiksasi Setelah ditembok

Pada hasil batik G pencoletan warna yang melebar dan ditutup dengan warna latar yang tidak bersebrangan maka warna yang melebar akan tertutup, tidak terdapat lilin yang terlalu tebal dan lilin yang terlalu tipis, tetapi pada batik G terlihat ada malam yang menetes sehingga pada saat pencelupan warna latar tidak terindungi oleh malam

8



Pada batik H, dengan melakukan pencoletan warna yang sama dan dan warna latar yang sama, dengan perbedaan batik H1 merupakan batik dengan motif cetak yang terpotong dan pada batik H2 merupakan bagian tepi, untuk melihat perbedaan motif ketika diaplikasikan ke produk

Analisis batik kedua



- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes



Pada batik I merupakan hasil revisi dari batik A-H, pada batik I dilakukan penamahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan

10

Hasil J



Penambahan warna pada latar

Penambahan motif dan isen untuk latar

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

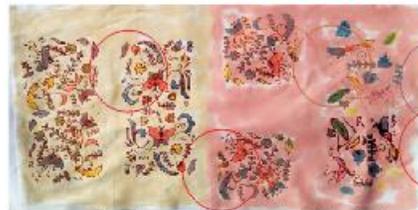


Pada batik J dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting

tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna biru karena lilin yang kurang panas dan panas tidak stabil dan terjadi pada saat menembok motif sehingga pada saat pencelupan terdapat beberapa warna yang tidak tertutup sempurna

11

Hasil K



Penambahan warna pada latar



Penambahan motif dan isen untuk latar

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes



Pada hasil hasil K dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, pada saat penambahan motif dengan canting tangan karena lilin yang kurang panas dan panas tidak stabil maka motif menjadi lebih tebal

12 Hasil L

Cap terlalu tebal/melebar
 Cap terlalu tipis
 Cap yang direkomendasikan
 Pewarnaan yang tembus/kurang
 Menembok kurang sempurna/malam menetes

Penambahan warna pada latar Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada hasil hasil L pada saat penambahan motif dengan canting tangan karena lilin yang terlalu panas dan panas tidak stabil maka motif menjadi lebih tebal, pengecapan motif dilakukan dengan konfigurasi yang berbeda, dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan,

13 Hasil M

Cap terlalu tebal/melebar
 Cap terlalu tipis
 Cap yang direkomendasikan
 Pewarnaan yang tembus/kurang
 Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pencolehan warna Penambahan warna pada latar Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik M dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna, pengecapan yang kurang sempurna dan panas tidak stabil dan terjadi pada saat mencolet warna melebar dan keluar dari motif, pada motif batik diatas pengecapan dilakukan sesuai dengan produk yang akan dibuat

14

Hasil N

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pengecapan motif

Pencoletan warna

Penambahan warna pada latar

Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik N beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna namun beberapa motif sudah cukup pengecapannya sehingga warna tidak tembus, dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan juga adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, pada batik N merupakan gambaran umum batik dimana terdapat tumpal, *isen* dan motif utama

15 Hasil O

■ Cap terlalu tebal/melebar
■ Cap terlalu tipis
■ Cap yang direkomendasikan
■ Pewarnaan yang tembus/kurang
■ Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pencoletan warna Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik O beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna karena banyak lilin pada motif ini yang terputus dan tidak menyatu, sehingga warna melebar keluar motif, juga penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan,

16 Hasil P

■ Cap terlalu tebal/melebar
■ Cap terlalu tipis
■ Cap yang direkomendasikan
■ Pewarnaan yang tembus/kurang
■ Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pencoletan warna Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik P pengecapan motif sudah cukup baik, sehingga pencoletan warna tidak banyak yang tembus, pada batik ke dua ini semua dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan.

17

Hasil Q

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

Pencolehan warna

Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik Q terdapat motif yang pengecapannya kurang dan tidak dilakukan pencoletan warna, pada motif ini juga dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan motif yang kosong pada area tepi untuk area jahitan.

18

Hasil R



Pencoletan warna

Penambahan motif dan isen untuk latar

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes



Pada batik R erliha warna laar yang tidak rata, dikarenakan pada saat pencelupan kepekatan warna tidak rata, beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna, pengecapan yang kurang sempurna dan panas tidak stabil dan terjadi pada saat mencolet warna melebar dan keluar dari motif pada motif ini dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan.

19

Hasil S



- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes



Pencoletan warna



Pencoletan warna



Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik S dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, beberapa motif kurang sempurna pada saat pencoletan warna biru karena lilin yang kurang panas dan panas tidak stabil dan terjadi pada saat menembok motif sehingga motif melebar

20

Hasil T

- Cap terlalu tebal/melebar
- Cap terlalu tipis
- Cap yang direkomendasikan
- Pewarnaan yang tembus/kurang
- Menembok kurang sempurna/malam menetes

Penambahan warna latar

Penambahan motif dan isen untuk latar

Pada batik T dilakukan penambahan latar berupa *isen-isen* dengan canting tangan dan dengan adanya motif yang kosong pada area tepi untuk jahitan, terdapat tetesan warna yang idak seharusnya pada moif T, pada saa pencantingan motif dengan caning tangan beberapa lilin terlihat melebar.

Kesimpulan: Untuk Teknik pengecapan dilakukan tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, juga kondisi cap yang tidak terlalu panas sehingga malam meleleh dengan cepat dan pengecapan motif melebar, sehingga pencoletan warna tidak melebar dan tembus dan tercampur dengan warna lain.

Untuk pencoletan warna biru seharusnya dilakukan ketika terdapat panas dan sinar matahari, karena jika tidak ada sinar dan cahaya matahari, warna biru tidak terbentuk.

Untuk warna yang terlanjur melebar, gunakan warna latar yang lebih gelap dan yang menyerupai dan tidak terlalu kontras sehingga warna yang melebar dapat tertutup.

Untuk lebih efisien waktu, tenaga dan material maka proses pengecapan motif disesuaikan dengan pola yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan tas dan produk yang lain

4.5 Studi dan Analisis Aktifitas Pengguna Tas

Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh pengguna tas dan barang-barang yang sering dibawa dijelaskan pada Tabel 4-5 aktifitas pengguna tas berikut

Tabel 4-6 Aktifitas pengguna tas (Istiqomah.2018)

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Studi aktifitas /analisis: Kebiasaan ibu Heti saat membawa tas Kebutuhan : Strap yang dapat diletakkan ke pundak dengan nyaman Hasil: Panjang strap yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan untuk dapat diaplikasikan ke pundak dengan nyaman</p>

2		<p>Studi aktifitas /analisis : Saat membawa tas biasanya tas diletakkan kedepan, merasa lebih aman saat tas berada di bagian didepan</p> <p>Kebutuhan : desain tas yang menambah rasa aman</p> <p>Hasil: desain tas dengan konfigurasi yang mudah untuk pengguna namun sulit dijangkau oleh orang lain</p>
3		<p>Studi aktifitas /analisis : Saat akan membuka resleting</p> <p>Kebutuhan : resleting yang mudah dijangkau</p> <p>Hasil: desain tas dengan resleting dengan angkauan yang mudah</p>
4		<p>Studi aktifitas/analisis: Saat mengambil barang yang ada didalam tas</p> <p>Kebutuhan: dapat menjangkau barang dengan mudah</p> <p>Hasil: desain tas dengan jangkauan yang mudah</p>

5		<p>Barang barang yang biasanya di bawa oleh bu Heti yaitu dompet</p> <p>Kebutuhan: tas yang dapat menampung dompet</p> <p>Hasil: ukuran tas yang dapat menampung dompet</p>
6		<p>Dompet yang berisi uang, kartu-kartu yang memenuhi slot pada dompet, seperti kartu ATM, kartu-kartu member, kartu kredit karena bu Heti sudah menerapkan perilaku <i>cashless</i></p> <p>Kebutuhan: tas dapat memberikan kemudahan saat akan menggunakan kartu-kartu tersebut</p> <p>Hasil: desain tas dengan organizer untuk kartu</p>
7		<p>Selain dompet terdapat <i>pouch</i> tersendiri yang biasa dibawa oleh bu Heti, <i>pouch</i> biasanya berisi kertas-kertas catatan penting dan beberapa dokumen</p>
8		<p>Pouch berisi kertas-kertas ang dilipat dan catatan catatan kecil</p>

9		Kartu BPJS milik bu Heti dan suami
10		Buku tabungan
11		Buku nikah
12		Tisu basah merupakan barang ang selalu ada di tas ibu Heti
13		<p>Barang yang selalu dibawa oleh bu Heti yang lainnya yaitu Dua <i>handphone</i>, <i>power bank</i></p> <p>Kebutuhan: Tas dapat memberikan kemudahan saat akan mengambil dan meletakkan <i>Handphone</i> dan <i>powerbank</i></p> <p>Hasil: desain tas dengan organizer</p>

14		<p>Barang-barang yang lain yang selalu dibawa yaitu peralatan <i>Make up</i> , seperti <i>lipstik</i>, <i>eye shadow</i>, <i>blush on</i></p> <p>Kebutuhan: kemudahan saat akan meletakkan maupun mengambil peralatan <i>make up</i></p> <p>Hasil : desain tas dengan organizer untuk alat <i>make up</i>.</p>
----	---	--

Kesimpulan: dari studi dan analisis yang sudah dilakukan terdapat kebutuhan utama yaitu kemudahan saat pengoprasian barang-barang yang ada di dalam tas dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut desain tas memiliki beberapa organizer untuk memudahkan pengguna mencari, mengambil dan meletakkan barang-barang yang dibawa, dengan adanya sistem *cashless* maka banyak kartu-kartu yang akan dibawa

4.6 Persona



<p>Nama: Sinta devie Lestari Umur: 30 Pekerjaan: Ibu rumah tangga(IRT) Status: Menikah Anak: 1 Suami: CEO Pendapatan: 10.000.000-25.000.000 Lokasi: Surabaya-Indonesia</p>
<p>Hobi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memasak -Belanja -Jalan-jalan -Melihat pameran budaya

<p>Koleksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tas batik, tas kulit -Sepatu hak tinggi kulit -Parfum
<p>Aktifitas Sehari-hari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalan-jalan ke mall bersama teman atau saudara - Melihat/mengunjungi pameran seni dan budaya - Memasak - Merapikan & membereskan isi rumah

4.7 Studi dan Analisis Produk *Apparel*

Analisis produk tas batik dan tas kulit akan dijelaskan pada tabel 4-6 berikut

Tabel 4-7 Analisis produk tas(Istiqomah.2018)

No	Produk & Analisis	
1	Handle/hand grip	
		
	<p>Handle menggunakan strap, dan dijahit langsung dengan kain batik, terdapat tambahan strap untuk memperkuat</p>	<p>Handle merupakan satu kesatuan dari tas dan jahitan pada ujung lubang handle yang telah terpotong untuk memperkuat handle pada saat dijinjing</p>

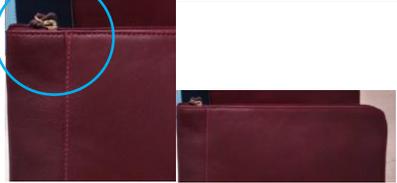
	
<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung pada tas dan menyatukan kedua tepi sehingga membentuk pipa memperkuat handle, dan tidak ada asesoris tambahan pada handle</p>	<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung pada tas dan menyatukan kedua tepi sehingga membentuk pipa memperkuat handle, dan terdapat tambahan pada jahitan handle dan tas</p>
	
<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung , dan tidak ada asesoris tambahan pada handle tetapi menggunakan bahan kulit yang tebal</p>	<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan dua lembar kulit yang berbeda warna dan dijahit pada bagian tepi, handle dijahit pada bagian dalam tas</p>
	
<p>Handle menggunakan strap kulit yang tidak dijahit dan dua kulit di satukan dengan menggunakan rivet sehingga dengan ukuran handle yang tidak terlalu</p>	<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan menyatukan kedua tepi dengan melipat bagian tepi kedalam sehingga sambungan jahitan</p>

lebar tetap kuat	menjadi lebih rapi dan kuat
	
<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan menyatukan kedua tepi, handle berukuran Panjang dan terdapat ring tambahan pada penyambungan handle dengan tas</p>	<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan menyatukan kedua tepi, handle berukuran Pendek dan kaku terdapat tambahan pada penyambungan handle dengan tas</p>
	
<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan menyatukan kedua tepi, handle berukuran Panjang dan terdapat ring dan rivet pada penyambungan handle dengan tas</p>	<p>Handle menggunakan strap kulit yang dijahit langsung dengan menyatukan kedua tepi tanpa melipat ke dalam karena bahan tebal</p>
	
<p>Handle menggunakan strap kulit dengan memenganyam bagian ujung, diahit langsung tanpa taambahan ring untuk menyambung dengan tas</p>	<p>Handle menggunakan stap pendek yang dikombinasi dengan kulit dan menggunakan tambahan ring untuk menyatukan handle dengan tas</p>

	
<p>Handle menggunakan kulit yang pendek dan di sambung melintang dengan tas.</p>	<p>Handle menggunakan kulit dan terdapat ring untuk menyatukan dengan handle dengan tas</p>
	
<p>Handle menggunakan dua lembar kulit yang kedua uung dari kulit tersebut disatukan dan disambung langsung pada tas tanpa menggunakan ring tambahan</p>	<p>Handle menggunakan bahan kayu dan disatukan dengan baut kecil pada bagian dalam tas</p>
	
<p>Handle menggunakan kayu yang berbentuk lingkaran dan disatukan dengan kulit pada bagian tengah dan tidak ada jahitan pada tepi</p>	<p>Handle menggunakan resin dan disatukan dengan kulit pada bagian tengah dan pada bagian tepi terdapat jahitan untuk memperkuat kulit</p>
<p>Kesimpulan: untuk handle dari kulit dapat menyatukan kedua ujungnya sehingga handle menjadi lebih kuat, untuk handle yang tidak terlalu tebal, kaku dan tidak terlalu panjang agar mudah untuk diangkat, menjahit handle langsung pada bagian tas dapat mempertahankan handle tidak mudah untuk jatuh kebawah</p>	

sehingga ketika pengguna akan lebih cepat memegang kedua handle, jika handle berukuran Panjang, tipis dan lentur, agar tidak mengganggu pada saat mengambil barang, maka handle sebaiknya di turunkan ke bawah sehingga dibutuhkan acesories tambahan seperti ring untuk dapat memudahkan handle untk diputar kebawah maupun ke atas

2	Strap	
		
<p><i>Strap</i> dengan warna yang cukup mencolok dan berbeda material dengan tas dengan strap yang lebar, stap dihubungkan dengan <i>buckle</i> kail yang bias dilepas pasang</p>	<p><i>Strap</i> menggunakan material dan warna yang sama dengan tas dengan strap yang berukuran kecil dengan <i>buckle</i> kail yang bias dilepas pasang</p>	
		
<p><i>Strap</i> menggunakan material dan warna yang sama dengan material tas dan <i>strap</i> yang berukuran kecil dan terdapat <i>buckle</i> kail yang bias dilepas pasang</p>	<p><i>Strap</i> menggunakan strap rantai yang Panjang dan warna <i>strap</i> sama dengan pengunci tas</p>	
<p>Kesimpulan: stap dapat digunakan sebagai penarik perhatian, dan sebagai fungsi tambahan pada tas, sehingga strap dapat dilepas pasang.</p>		
3	Resleting	

	
<p>Resleting dengan gagang yang terbuat dari kulit yang dikombinasi dengan keling dapat digunakan sebagai asesoris tambahan</p>	<p>Pada tas disamping gagang resleting menyatukan ke dua resleting sehingga membuka satu resleting maka resleting yang lain akan ikut terbuka</p>
	
<p>Resleting menggunakan resleting plastic dan pada penyambungan dengan tas dengan material yang sama dengan tas, pada ujung resleting jahitan tidak disatukan dengan tas sehingga resleting menjadi lebih fleksibel</p>	<p>Resleting menggunakan resleting plastic yang dijahit langsung dengan tas tanpa ada tambahan material lain</p>
	
<p>Resleting menggunakan resleting logam yang dijahit langsung dengan kulit dengan jahitan yang rapi dan Panjang resleting lebih Panjang dari pada lebar tas, memungkinkan untuk membuka tas menjadi lebih lebar</p>	<p>Pada resleting bagian belakang yang berfungsi sebagai kantong tambahan langsung dijahit dengan melubangi material sesuai dengan lebar resleting menjadi lebih simple</p>

	
<p>Releting menggunakan resleting plastic menjadikan tas lebih ringan untuk membuka dan menutup resleting dan dijahit langsung dengan tas tanpa material tambahan</p>	
<p>Kesimpulan: dengan menambah material tambahan pada jahitan antara tas dan resleting dapat membuat area bukaan pada tas menjadi lebih lebar, dengan menggunakan material plastic releting terlihat lebih ringan untuk dibuka dan ditutup</p>	
4	Jahitan
	
<p>Pada area handle jahitan berada didalam tas dengan jahitan rapi</p>	<p>Jahitan antar ujung material dengan melipat kedalam bila material yang digunakan tipis</p>
	
<p>Pada bagian furing terdapat kulit yang menutup jahitan sambungan dengan</p>	<p>Untuk kulit yang tebal menjahit antar pola dengan tidak melipat kulit, tetapi</p>

kulit bagian dalam	dengan menjahit pada bagian tepi pola
	
Untuk menyambung pola dengan melipat kedalam untuk material yang tipis menjadikan jahitan lebih rapi	Sambungan jahitan pada bagian yang bermotif, diposisikan dengan motif seperti gambar disamping maka motif terlihat menyambung
	
Pada sambungan jahitan dengan pengunci magnet, ketiga lembar kulit dijahit menjadi satu dengan bagian pengunci ditengah	Menyambung kedua pola dengan variasi jahitan
	
Untuk pengunci pola dijahit diluar tetapi untuk handle, handle dijahit pada bagian dalam tas menjadikan tas terlihat lebih simple	Pada asesoris hanya di jahit pada bagian tangan untuk memperkuat pengunci
Kesimpulan: untuk material yang tipis, melipat ke dalam sebelum di jahit dengan material yang sama maupun dengan material yang berbeda, sedangkan	

untuk material yang cukup tebal cukup menjahitnya pada bagian tepi dan memberi finishing tertentu pada tepi material kulit

5 Acesories dan pengunci tambahan



Penggunaan asesories seperti diatas merupakan alternative jika menggunakan strap rantai

Menggunakan pengunci kuningan terlihat elegan



Menggunakan pengunci kuningan terlihat elegan

Menggunakan pengunci kunci serut untuk tas jenis drawstring



Menggunakan kunci serut untuk membuat tas dengan kedalaman yang cukup lebar menjadi lebih tipis saat tas tidak menampung banyak barang

Tambahan acesories rantai pada resleting terlihat elegan namun rawan untuk putus dianara sambungan rantai

	
<p>Tambahan asesories untuk <i>name tag</i></p>	<p>Tambahan asesories seperti rivet untuk menyambung material yang tebal</p>
	
<p>Menggukakan asesories dengan bentuk gembok yang menunjukkan bahwa tas tersebut dapat dikunci dengan sangat baik</p>	<p>Pada area untuk strap menggunakan kuningan menjadikan tas terlihat lebih elegan</p>
<p>Kesimpulan: asesoris yang digunakan, mengaplikasikan warna emas dan menunjukkan bahwa tas tersebut mewah, pada asesoris lain digunakan sebagai hiasan dan kesan pada tas</p>	
<p>6</p>	<p>Organizer/kantong</p>
	
<p>Pada tas di samping organizer berada di belakang dan menggunakan kain furing</p>	<p>Pada dompet disamping, penggabungan ke 3 dompet dan memanfaatkan selah antar dompet sebagai organizer.</p>

	
<p>Tas dibagi menjadi dua ruang dan menggunakan bahan yang sama dengan furing</p>	<p>Kantong pada tas disamping menggunakan material yang berbeda dan di jahit langsung pada bagian depan tas tanpa menggunakan pengunci</p>
	
<p>Pada tas di samping jahitan untuk organizer bagian dalam diperlihatkan dan disambung langsung dengan material utama</p>	
<p>Kesimpulan: Untuk mempermudah produksi, kantong dapat dijahit langsung kepada material utama, tetapi untuk material yang bermotif, seharusnya dijahit pada furing sehingga jahitan tidak merubah motif</p>	
<p>7</p>	<p>Mix material</p>
	
<p>Jahitan diatas merupakan campuran material kulit dan kanvas, untuk Teknik</p>	<p>Untuk mengabung material kulit dengan material yang bermotif, agar</p>

jahitan dan lipatan rapi dan kuat	tidak banyak motif yang tertutup, sambungan seperti tas diatas dapat di aplikasikan.
	
Untuk gabungan tiga material yang berbeda, jahitan seperti tas disamping dapat diaplikasikan	Untuk mix material kain batik, rotan dan kulit, penyambungan batik dengan Teknik tempel/menggunakan lem
	
Untuk menggabung material seperti rantai ataupun tali seperti tas di samping dapat di aplikasikan agar tas tidak terlalu polos.	Sambungan seperti tas disamping merupakan gabungan material rotan,kulit dan benang, benang dan rotan dianyam sebagai aksan dan motif untuk tas.
<p>Kesimpulan: Untuk mix material, memperhatikan karakter dari material tersebut, apakah dapat dilipat, memiliki tekstur atau motif, untuk tas yang memiliki motif, usahakan untuk tidak menutup terlalu banyak motif dengan <i>mix</i> material tambahan</p>	

Pada tabel berikut merupakan Analisis harga dari beberapa tas batik yang menggunakan tambahan material kulit dan batik tulis yang akan di jelaskan pada tabel 4-7 berikut

Tabel 4-8 Analisis harga tas (Istiqomah.2018)

Brand 1	Binar
Kisaran harga	Rp 1.200.000 – Rp 3.000.000
Nama series	Kinanthi
Deskripsi	(Lebar) 34 x (Tinggi) 23 x (Tebal) 12 cm M : 38 x 28 x 12 L : 43 x 31 x 15 SHOULDER STRAP : 36 cm panjang strap : 62 cm
Keterangan: Produk dari Binar series Kinanti ini merupakan tas tangan batik wanita yang dikombinasikan dengan kulit, batik yang digunakan batik tulis, warna kombinasi kulit disesuaikan dengan warna yang dominan dari kain batik yang akan digunakan, gambar produk dapat dilihat pada lampiran	
Nama series:	Dahayu
Deskripsi	Ukuran (Lebar) 29 x (Tinggi) 29 x (Tebal) 13 M : 33 x 33 x 15 L : 36 x 35 x 15
Keterangan: sedangkan pada series dahayu merupakan tas tangan handsring yang memiliki kerutan pada bagian atas, sama dengan series Kinanthi tas batik yang dikombinasikan dengan kulit dan menggunakan batik tulis, warna kombinasi kulit disesuaikan dengan warna yang dominan pada kain batik, gambar produk dapat dilihat pada lampiran	
Brand 2	Herviolet
Nama series	Ayunna
Deskripsi	Parang klitik tulis // cow leather // upper zipper // long straps // SIZE Panjang 28/38 cm X Tinggi 20cm X Lebar 20cm
Keterangan: Pada brand herviolet series Ayyuna dengan desain yang sama tetapi	

<p>pada kombinasi material berbeda-beda ada yang dikombinasikan dengan kulit, ada yang hanya dengan kain batik, dan ada yang dikombinasikan dengan kain tenun, gambar produk dapat dilihat pada lampiran</p>	
Nama series	Sunda
Deskripsi	fushia big croco cow leather // size: panjang 31cm x tinggi 24 cm x lebar 15cm // upper zipper // long straps // lining: suede
<p>Keterangan: Pada series Sunda tas hanya bagian strapnya saja yang dikombinasikan dengan kulit, hampir seluruh bagian tas menggunakan kain batik tuis, gambar produk dapat dilihat pada lampiran</p>	

BAB V KONSEP DESAIN

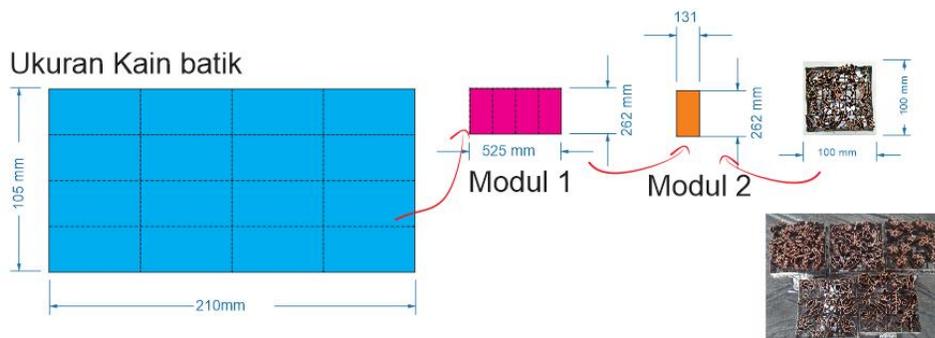
5.1 Konsep Perancangan

5.1.1 Konsep Desain

Pada perancangan ini konsep desain yang dihasilkan dari studi dan analisis yang sudah dilakukan terdapat dua point diantaranya:

A. *Wasteless* material batik

Lean Manufacturing berperan sebagai strategi atau upaya untuk perbaikan secara terus menerus dalam proses *operational* perusahaan *manufacturing*, khususnya terkait dengan *waste control* lini produksi. Tingginya tingkat *waste* dalam lini produksi dapat menghambat aliran nilai sehingga menyebabkan tidak tercapainya efisiensi waktu produksi. *Wasteless* atau meminimalisasi *waste* yakni mengurangi pemborosan baik dari sisi bahan baku, gerakan, lalu lintas bahan baku, proses menunggu, pengerjaan ulang maupun proses perbaikan, pada hal ini lebih fokus mengurangi bahan material batik yang terbuang ketika kain batik digunakan sebagai produk *apparel*, dengan menerapkan pola potong yang disesuaikan dengan pola potong produk yang akan dirancang sehingga meminimalisir *waste* pada waktu, tenaga, bahan pembuatan batik dan juga bahan kain batik yang terbuang pada saat pembuatan produk, berikut merupakan pola potong dan modul yang direncanakan:



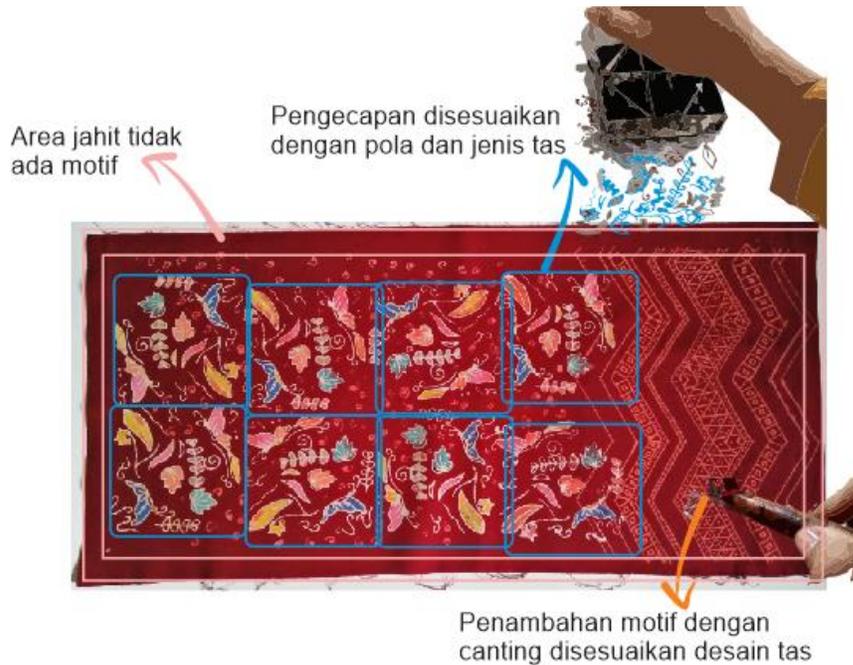
Gambar 5-1 pola potong dan modul yang direncanakan (Istiqomah.2018)

Pola potong diambil dari ukuran kain batik yaitu 2000mm x 1050mm yang dipotong menjadi 16 pola satu pola berukuran 525 mm x 262 mm dan untuk pola yang berukuran kecil membagi pola besar menjadi 4 pola kecil yang berukuran 262mm x 132mm. Pola satu atau modul satu dapat diaplikasikan pada tas dan modul dua dapat diaplikasikan pada dompet atau produk yang berukuran kecil. Berikut merupakan contoh pengaplikasian modul satu produk tas



Gambar 5-2 pengaplikasian *wasteless* material batik pada tas(Istiqomah.2019)

Wasteless dengan mengikuti ukuran cap batik yang disesuaikan dengan pola potong pada produk sehingga tidak memotong atau membuang motif dan hanya mengecap dan mencanting motif yang diperlukan.



Gambar 5-3 pengaplikasian *wasteless* pada pengecapan dan motif(Istiqomah,2019)

B. Perilaku *Cashless*

Berkembangnya teknologi dan kemudahan yang ditawarkan dengan adanya *cashless* sistem di mana segala transaksi tidak lagi menggunakan uang tunai/fisik, tapi melalui media elektronik seperti kartu debit dan *Smartphone*, produk dirancang dengan adanya organizer untuk kartu-kartu yang dimiliki pengguna, Bank Indonesia sedang melakukan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) agar masyarakat beralih menggunakan transaksi non tunai. Dengan adanya *cashless society* maka kebutuhan akan penempatan telepon seluler dan juga kartu-kartu yang digunakan untuk proses transaksi.

C. Svarga

“Svarga”—diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti surga—menggambarkan harmoni dari keragaman budaya yang tercipta dari hasil karsa manusia. Sebagian orang berpendapat bahwa kita adalah bagian dari komunitas dunia sehingga kita wajib bekerja sama untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Hal ini menjadi faktor pendorong gerakan-gerakan yang menyoroti ketidakadilan dalam ekonomi dunia,

dengan kepercayaan bahwa setiap individu mampu membuat perubahan dengan memilih gaya hidup yang memberikan dampak positif pada kemanusiaan (*Trend forecasting singularity 2019/2020,2018*). sub tema yang diaplikasikan pada perancangan ini yaitu “Subi Gambara” yaitu istilah untuk kain bergambar dari daerah Sulawesi Selatan istilah “gambara” digunakan pada subtema ini untuk mewakili kain-kain bergambar yang memiliki cerita dengan makna mendalam. Kain-kain dalam subtema ini adalah yang memiliki motif yang bercerita dan nilai filosofis yang tinggi. Motif-motif khas yang muncul memiliki kesan tradisi yang dalam, namun dibawakan dengan gaya yang lebih modern. Beberapa diantaranya adalah kain batik, tritik, dan songket.

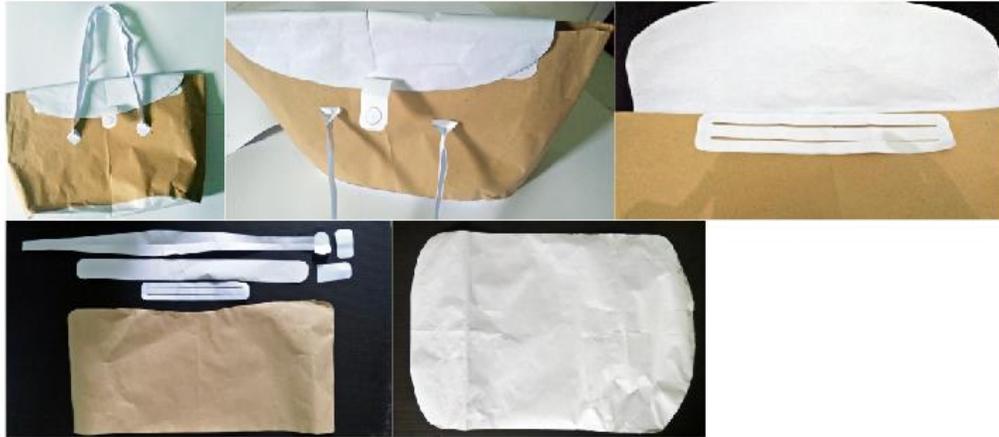
5.2 Pengembangan Konsep

Dari hasil Analisis dan eksperimen pembuatan batik yang telah dilakukan, pengembangan dilakukan dengan mengkombinasikan kain batik dengan material kombinasi material kulit dengan konsep *wasteless* maerial bbatik dengan mengaplikasikan pola potong pada kai naik yang disesuaikan dengan pola produk berikut merupakan prototipe produk dari pengembangan konsep:

5.2.1 Prototipe *Hand bag* 1

Pada *prototipe hand bag* 1 menggunakan modul 1 dengan pola berukuran 525 mm x 262 mm

- Studi model



Gambar 5-4 Studi model(Istiqomah.2018)

- Alternatif desain 1

Pada alternatif desain 1 menggunakan motif A dengan warna latar batik biru dan dengan tiga alternatif warna kulit



Gambar 5-5 Alternatif desain *hand bag* 1 motif A(Istiqomah.2018)

- Alternatif desain 2

Pada alternatif desain 2 menggunakan motif B dengan warna latar batik biru dan dengan dengan tiga alternatif warna kulit tan, hitam dan abu-abu



Gambar 5-6 Alternatif desain *hand bag* 1 motif B(Istiqomah.2018)

- Alternatif desain 3

Pada alternatif desain 3 menggunakan motif C dengan warna latar batik merah dan dengan juga dengan tiga alternatif warna kulit tan, merah tua, dan abu-abu



Gambar 5-7 Alternatif desain *hand bag* 1 motif C(Istiqomah.2018)

- Alternatif desain 4

Pada alternatif desain 3 menggunakan motif C dengan warna latar batik merah dan dengan juga dengan tiga alternatif warna kulit tan, merah tua, dan abu-abu



Gambar 5-8 Alternatif desain *hand bag* 1 motif D(Istiqomah.2018)

- Prototipe *Hand bag* 1
 Pada *hand bag* 1 menggunakan batik pertama motif C pada alternatif desain



Gambar 5-9 motif *hand bag* 1(Istiqomah.2018)



Gambar 5-10 *prototipe hand bag* 1(Istiqomah.2018)

5.2.2 Prototipe *Hand bag 2*

Pada *prototipe hand bag 2* menggunakan modul 1 dengan pola berukuran 525 mm x 262 mm

- Alternatif desain *hand bag 2*



Gambar 5-11 Alternatif desain 1 *hand bag 2* 3d rendering abu-abu (Istiqomah.2019)



Gambar 5-12 Alternatif desain 2 *hand bag 2* 3d rendering hitam (Istiqomah.2019)



Gambar 5-13 Alternatif desain 3 *hand bag* 2 3d rendering biru(Istiqomah.2019)

- Prototipe *hand bag* 2
Pada *hand bag* 2 menggunakan motif batik berikut



Gambar 5-14 motif batik *hand bag* 2(Istiqomah.2019)



Gambar 5-15 *prototipe hand bag 2*(Istiqomah.2019)

5.2.3 Prototipe *Hand bag 3*

Pada *prototipe hand bag 2* menggunakan modul 1 dengan pola berukuran 525 mm x 262 mm

- Studi model



Gambar 5-16 Studi model *hand bag 3*(Istiqomah.2018)

- Prototipe *hand bag 3*
Pada Prototipe *hand bag 3* menggunakan motif batik berikut



Gambar 5-17 motif batik *hand bag 3*(Istiqomah,2018)



Gambar 5-18 prototipe *hand bag 3*(Penulils.2019)

5.2.4 Prototipe *Clutch*

Pada prototipe *clutch* menggunakan modul 1 dengan pola berukuran 525 mm x 262 mm

- Studi model



Gambar 5-19 studi model *clutch*(Istiqomah.2018)

- Prototipe *Clutch*

Pada Prototipe *clutch* menggunakan motif batik berikut



Gambar 5-20 motif batik *clutch*(Istiqomah,2018)



Gambar 5-21 prototipe *clutch*(Istiqomah.2019)

5.2.5 Prototipe *Tab* dan *Note Holder*

Pada prototipe *tab* dan *note holder* menggunakan modul 1 dengan pola berukuran 525 mm x 262 mm

- Studi model



Gambar 5-22 studi model *tab* dan *note holder*(Istiqomah,2018)

- Prototipe



Gambar 5-23 motif batik *tab* dan *note holder* (Istiqomah, 2018)



Gambar 5-24 prototipe *tab* dan *note holder* (Istiqomah, 2019)

5.2.6 Prototipe *Passport Holder 1*

Pada prototipe *passport holder 1* menggunakan modul 2 dengan pola berukuran 262mm x 132mm

- Studi model



Gambar 5-25 studi model *passport holder 1* (Istiqomah, 2018)

- Prototipe



Gambar 5-26 motif batik *passport holder* 1(Istiqomah,2018)

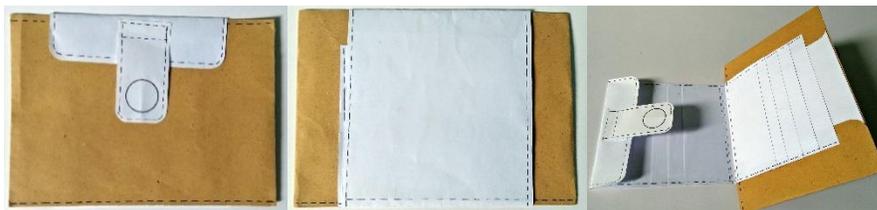


Gambar 5-27 prototipe *passport holder* 1(Istiqomah,2019)

5.2.7 Prototipe *Passport Holder* 2

Pada prototipe *passport holder* 2 menggunakan modul 2 dengan pola berukuran 262mm x 132mm

- Studi model



Gambar 5-28 studi model *passport holder* 2(Istiqomah,2018)

- Prototipe



Gambar 5-29 motif batik *passport holder 2*(Istiqomah,2018)



Gambar 5-30 prototipe *passport holder 1*(Istiqomah,2019)

5.2.8 Prototipe *Card Holder 1*

Pada *card holder 1* menggunakan modul 2 dengan pola berukuran 262mm x 132mm

- Studi model



Gambar 5-31 studi model *card holder 1*(Istiqomah,2018)

- Prototipe



Gambar 5-32 motif batik *card holder 1* (Istiqomah, 2018)



Gambar 5-33 prototipe *card holder 1* (Istiqomah, 2019)

5.2.9 Prototipe *Card Holder 2*

Pada *card holder 2* menggunakan modul 2 dengan pola berukuran 262mm x 132mm

- Studi model



Gambar 5-34 studi model *card holder 2* (Istiqomah, 2018)

- Prototipe



Gambar 5-35 motif batik 2(Istiqomah,2018)



Gambar 5-36 prototipe *card holder* 2(Istiqomah,2019)

5.3 Konsep Branding

Branding pada produk dapat mempermudah pengguna atau target pasar harus menggunakan satu merek tertentu dari pada merek yang lain dengan meliputi penciptaan nama, simbol atau desain sebagai suatu identitas yang membedakan produk satu dengan produk yang lainnya. Berikut merupakan penjelasan tentang branding pada produk turunan batik Dolly

5.3.1 Latar Belakang *Branding*

Sebagai brand produk *apparel* yang menggunakan batik, istiqomah ingin menyampaikan pesan melewati nama merek ,logo dan *tag line*. Nama merek “Tikly” merupakan singkatan dari batik Dolly, dengan tagline *wasteless goes to cashless* yang menggambarkan produk-produk dari Tikly menunjang perilaku *cashless* dengan konsep *wasteless*

5.3.2 Logo Brand



Gambar 5-37 logo dan tagline(Istiqomah.2018)

Konsep logo Tikly dirancang untuk mudah diingat dan dibaca, terdapat titik dan garis yang memotong menunjukkan bahwa titik merupakan penggambaran dari batik.

5.3.3 Kartu Nama

Kartu nama merupakan salahsatu media untuk mempermudah *costumer* mencari informasi lebih tentang produk Tikly menggunakan warna orange yang melambangkan semangat.



Gambar 5-38 kartu nama (Istiqomah,2019)

5.3.4 Katalog

Katalog dapat dijadikan sebagai media informasi mengenai detail jenis produk apa saja yang akan dipasarkan, berisi satu series batik dan produk Tikly yang menginformasikan nama batik dan pengaplikasian batik pada produk



Gambar 5-39 Katalog batik dan produk Tikly (Istiqomah, 2019)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan eksperimen dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Menciptakan motif khusus untuk produk *apparel* seperti tas dan dompet dapat membuat tas dan dompet batik menjadi lebih eksklusif karena tidak ada motif yang terpotong sehingga menunjukkan bahwa batik tersebut dikhususkan untuk produk tersebut
2. Dengan mengombinasikan batik cap dan batik tulis dapat menyamakan motif utama pada produk yang nantinya akan diproduksi secara massal tetapi juga dengan *fine craft* dengan tambahan batik tulis
3. Dengan mengombinasikan batik tulis dapat memasukkan semua unsur yang ada pada batik seperti *tumpal*, *isen-isen*, motif utama dan motif tambahan



Gambar 6-1 penjelasan batik(Istiqomah,2019)

4. Dengan membuat pola potong dengan modul yang disesuaikan dengan pola pada produk mengurangi bahan kain batik sisa yang terbuang sehingga *wasteless material* batik



Gambar 6-2 pola pada kain batik(Istiqomah,2019)

6.2 Saran

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilakukan , istiqomah merekomendasikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan diantaranya:

1. Melakukan pengembangan batik dengan menggunakan pewarnaan yang lain seperti pewarnaan alami yang lebih ramah lingkungan
2. Memperbaiki teknik penggabungan material batik dengan material kulit agar produk dapat bertahan lebih lama
3. Melakukan pengembangan dengan mengaplikasikan *mix material* yang lain
4. Melakukan pengembangan produk dengan membuat *series* yang lain dengan tema yang berbeda

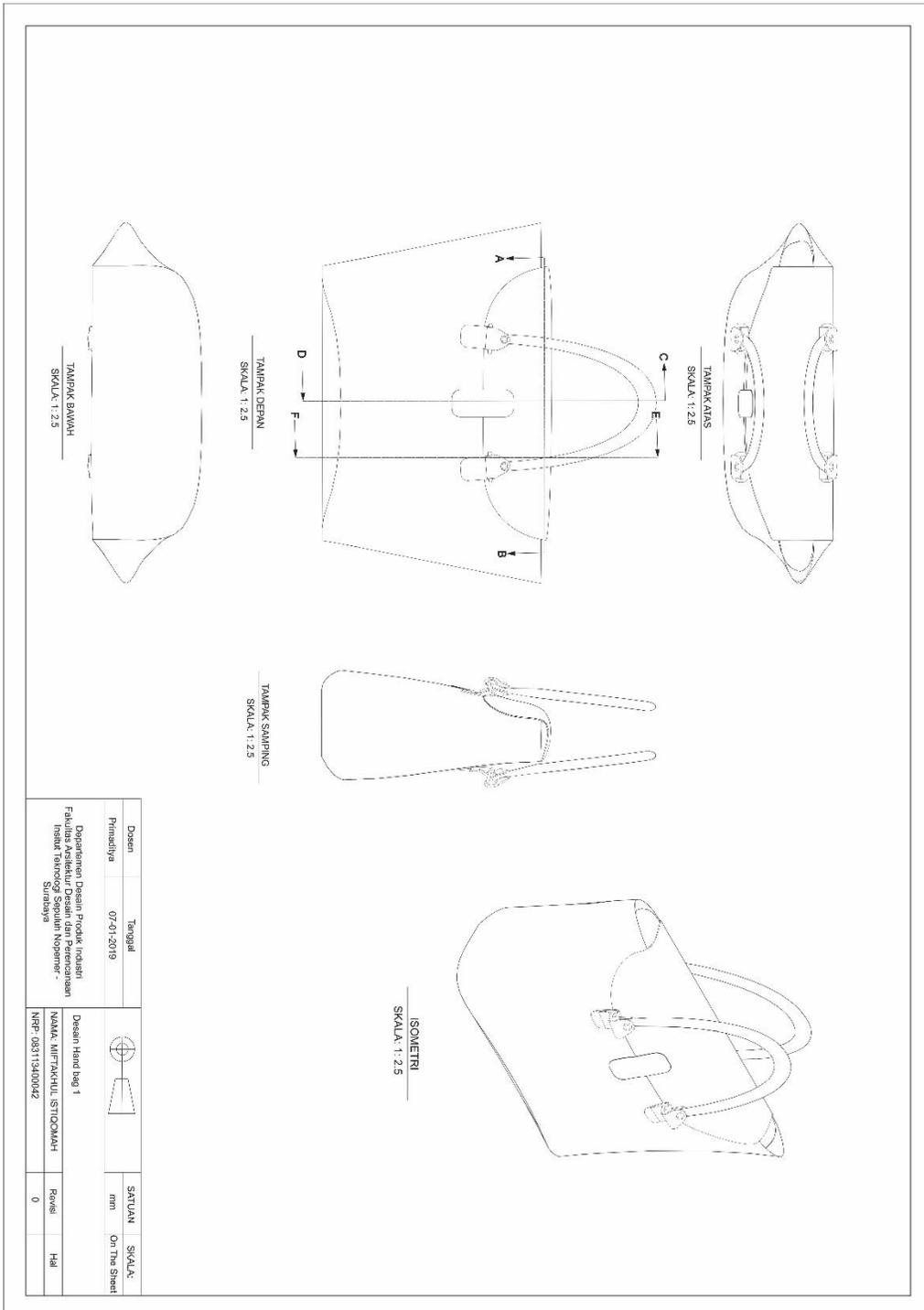
DAFTAR PUSTAKA

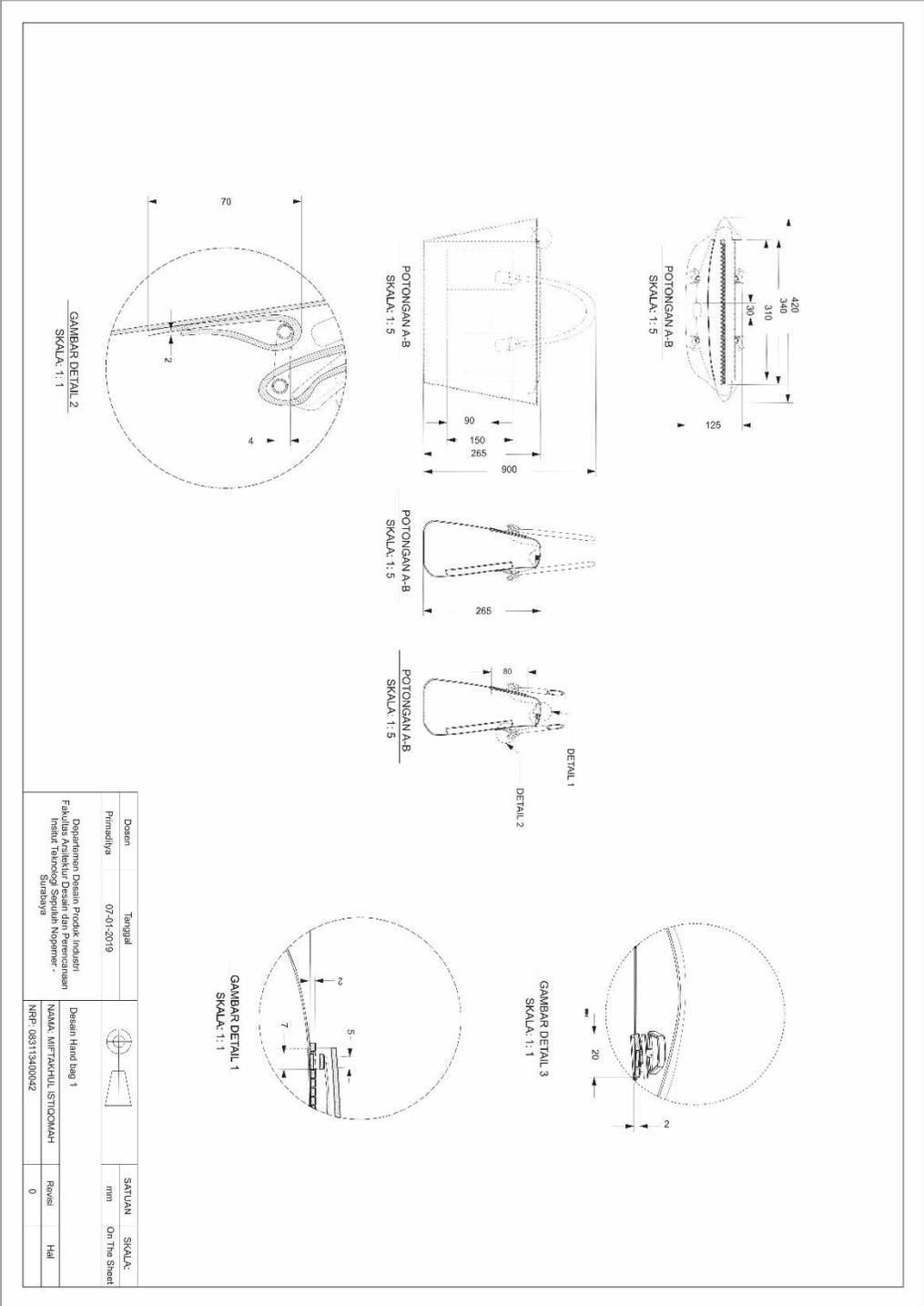
- Damanik, C. (2018, 04 03). *Eks Dolly, dari Lokasi Prostitusi ke Kampung Batik*. Retrieved from kompas.com:
<https://regional.kompas.com/read/2017/03/28/07000081/eks.dolly.dari.lokasi.prostitusi.ke.kampung.batik>
- Meta. (2017, 04 02). *Batik Jarak Arum, Tonjolkan Khas Jarak*. Retrieved from <http://bisnissurabaya.com/2017/08/02/batik-jarak-arum-tonjolkan-khas-jarak/>
- Musman, A., & Arini, A. B. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia.
- Noviani, S., Putro, U. S., & Hermawan, P. (2014). Value Orchestration Platform : Promoting Tourism in Batik Industrial Clutser Solo. *The 6th Indonesia Inernational Converence on Innovation,Enterpreneurship and Small Bussines 12- 14 August 2014* (pp. 207-216). Bandung: Elsevier Ltd.
- Rutmawati, S. (2018, 04 03). *Jarak Arum, Batik Bermotif Khas dari Eks-lokalisasi* . Retrieved from <https://www.merdeka.com/gaya/jarak-arum-batik-bermotif-khas-dari-eks-lokalisasi-jarak-setahun-penutupan-dolly-4.html>
- Sari, E. (2019, 01 10). *7 Waste dalam manufacturing*. Retrieved from Drs. J. Tanzil & Associated, and discover integrity values in every service we provide.: <http://www.jtanzilco.com/blog/detail/1014/slug/7-waste-dalam-lean-manufacturing>
- Strydom, M., & Tselepis, T. J. (2013). Applying The Design Process to Apparel Prototype Development: Student's Experiences of a Community Service Learning Proect. *Journal of Family Ecology and Customer Sciences*, 28-39.
- Susanty, A., Bakhtiar, A., & Sriyanto. (2009). Customer Preference Analyysis For Developing Creatifity in Batik Indistry. *Diponegoro University*, (pp. 1-13). Bali.
- Wibisono, A., & Toha, I. S. (2001). Desain Batik Canting Cap Berbantuan Komputer. *Jurnal Teknologi Industri*, 1-12.
- Wulandara, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andipublihser.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

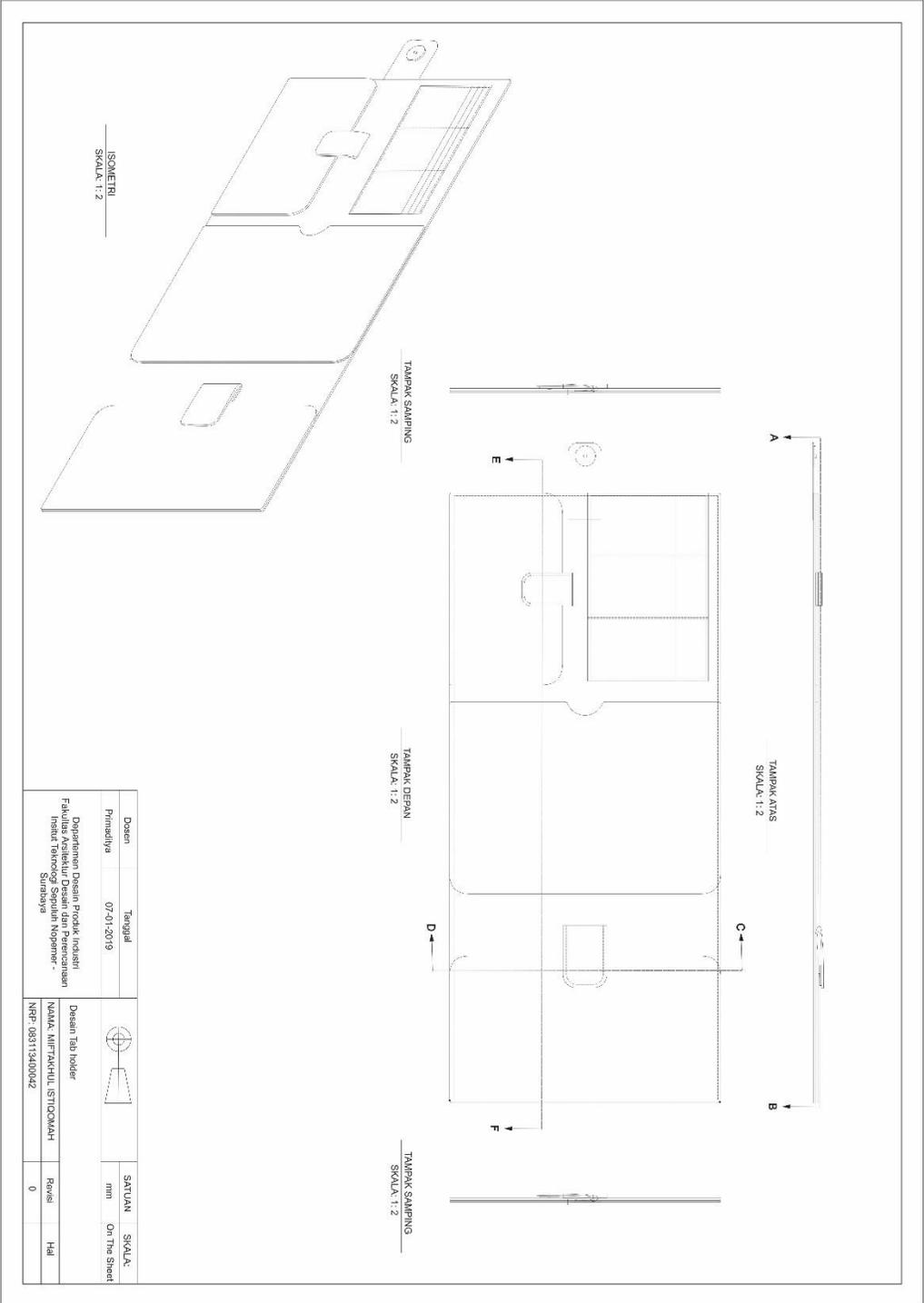
LAMPIRAN

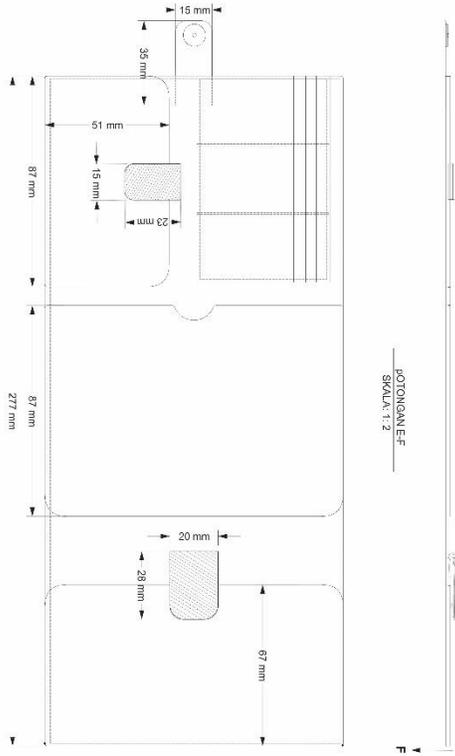
Gambar Teknik





Dosen	Tenggal		SATUAN	SKALA
Praktik	07-01-2019			
Departemen Desain Produk Industri Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya		Desain Hand bag 1 NAMA: MIFTAKHIL ISTIQOMAH NRP: 08311940042	Revisi	Hil
			0	



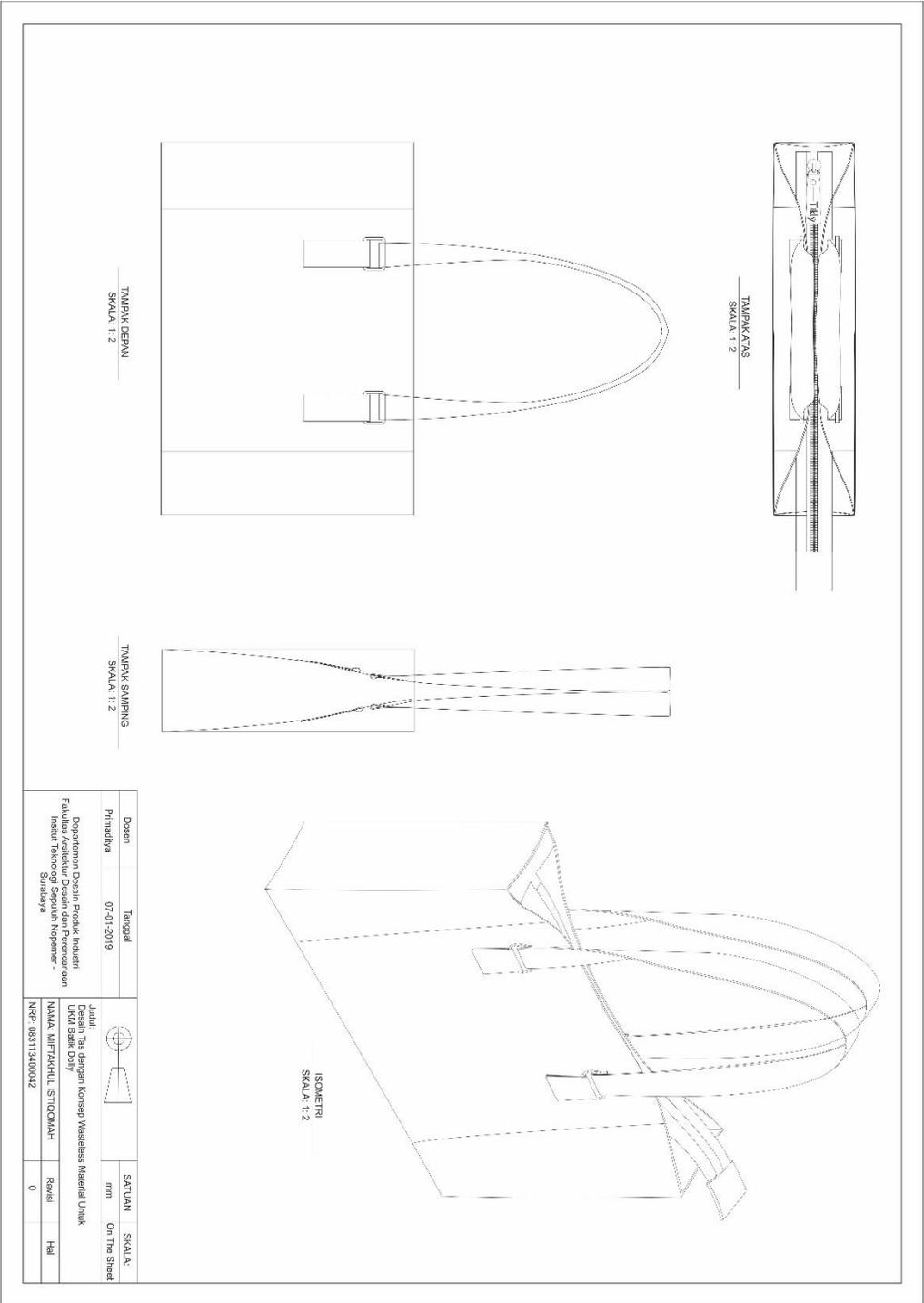


POTONGAN EF
SKALA: 1:2

POTONGAN AB
SKALA: 1:2

POTONGAN CD
SKALA: 1:2

Dosen	Tenggal		SATUAN	SKALA:
Praktik	07-01-2019		mm	On The Sheet
Departemen Desain Produk Industri Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember - Surabaya		Judul	Desain Tas dengan Konsep Wastelless Material Unluk UKM Bekal Dory	
		NAMA_MIFRAHIL ISTIQOMAH	Revisi	Hill
		NIP_083113400042	0	



Dosen	Tenggal			
Primaliva	07-01-2019			
Departemen Desain Produk Industri Fakultas Arsitektur/Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember - Surabaya				
Judul				
Desain Tas dengan Konsep Wastelless Material Unluk URUM Baku Dulu				
NAMA_MIFRAHULI ISTIQOMAH			Revisi	Hil
NIP_083113400042			0	

Observasi dan *interview*

- Rumah batik

Zulpah Batik Tajnung Bumi

No	Gambar
1	
	<p>Studi/Analisis : rumah batik Zulpah Batik Tanjungbumi Madura Tanggal dan durasi: 17 Maret 2018, 3 am 20menit Hasil: Gambaran dan informasi tentang rumah batik di Zulpah Batik</p>
2	
	<p>proses pembuatan batik dirumah batik Zulpah Batik Tanjungbumi Madura Hasil: Tahapan pembuatan batik</p>

3	
	<p>filosofi batik Tanjungbumi gentongan</p> <p>Hasil: mengetahui filosofi dari batik khususnya batik Tanjungbumi</p>

Rumah Batik Putat Jaya

No	Gambar
1	
	<p>Observasi</p> <p>Batik Jarak Arum pemberdayaan pemerintah kota Surabaya</p> <p>Hasil: proses pembuatan batik dan pemberdayaan masyarakat disekitar gang Dolly</p>

2	
	<p><i>Interview</i> batik cap di rumah batik Putat Jaya Hasil: proses pembuatan batik dan hasil batik cap yang dihasilkan di rumah batik Putat Jaya</p>
3	
	<p>Observasi cap untuk membuat batik cap di rumah batik Putat Jaya Hasil: motif yang bisa di aplikasikan dengan cap, ukuran cap batik maksimal 25cm X 25 cm, penggunaan yang efisien dengan ukuran 20cm X20cm</p>
4	
	<p>Observasi Proses pewarnaan pada batik Jarak Arum</p>

	Hasil: Warna yang digunakan, peralatan yang digunakan dan proses pewarnaan pada batik Jarak Arum
--	--

- Yang sudah lama berkaitan dan mengetahui tentang batik (Pencinta batik)

No	Gambar
1	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Tanggal/durasi: 16 Maret 2018, 3 Jam</p> <p>Tempat: Kantor Hukum dan HAM Surabaya</p> <p>Pertanyaan dan informasi yang akan di dapat</p> <p>Pengetahuan tentang batik, seperti motif, motif yang disukai, filosofi batik, perbedaan batik tulis dan batik cap</p>
2	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Lokasi: kantor hukum dan HAM atim I Kayoon n0 50-52</p> <p>Nama: Happy</p>

	<p>Umur: 33 tahun</p> <p>Pekerjaan: PNS</p> <p>Asal: Surabaya</p> <p>Pencinta batik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencintai batik sejak lulus SMA - Originalitas menjadi hal yang dijunjung tinggi oleh bu happy - Mengetahui tentang komposisi warna, prosesmbuatan bahan - Semakin kuno semakin mencintai batik tersebut <p>Sangat mencintai batik jika melihat sedih ketika batik dijadikan sebagai produk <i>apparel</i> dan produk seperti tas sepatu dan produk lain turunannya maka akan ada bagian batik yang terbuang begitu saja.</p>
3	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Lokasi: kantor hukum dan HAM atim 1 Kayoon n0 50-52</p> <p>Nama: Ani Irawati</p> <p>Umur : 30</p> <p>Pekerjaan :PNS</p> <p>Asal : Tulungagung</p> <p>Pengguna batik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suka dengan batik tulis

	<p>- Suka ketika melihat pameran batik</p> <p>Harga preferensi utama saat akan membeli batik maupun produk batik, menghargai batik karena prosesnya</p>
--	---

Kolektor batik

No	Gambar
1	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Nama: Sandi</p> <p>Umur: 32</p> <p>Asal: Wonokromo, Surabaya</p> <p>Tempat <i>interview</i>: Rumah Batik Tanjungbumi Madura</p> <p>Tanggal: 25 Maret 2018, 1Jam</p> <p>Kolektor batik</p>
	
	<p>Observasi dan <i>deep interview</i></p> <p>Studi/analisis: <i>deep interview</i> mengenai filosofi dan motif batik</p> <p>Hasil :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Motif batik Tanjungbumi kental dengan pengaruh islam , yaitu aliran rifaiyah yang berasal dari Batang Jawa Tengan dan menyebar keseluruh pesisir Jawa, adanya larangan untuk menggambar makhluk hidup secara meneluruh sehingga terlihat seperti makhluk hidup - Motif burung yang dihasilkan seperti terpenggalkepalanya ditandai dengan perbedaan warna dan ketegasan garis
	
	<p>Pada motif yang lainnya seperti motif kupu-kupu, jika normalnya kupu-kupu memiliki bagian seperti mata,kepala dan lain lain,tetapi disini pembatik menarik garis lurus langsung cantingnya tanpa ada mata dan kepala, dan seperti proporsi sungutya yang terlalu panjang,dan juga penambahan elemen lain seperti ekor tambahan, ini merupakan stilasi dari benda hidup yang distilasi menjadi moti</p>
	
	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa kolektor batik mempunyai preferensi untuk tidak memilih motif batik yang ada gambar hewannya <p>Batik batik dimana islam tumbuh didominasi dengan motif motif bunga</p>

	dan flora lainnya
--	-------------------

Pengguna tas batik

No	Gambar
1	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Nama: Ani Irawati</p> <p>Umur : 30</p> <p>Pekerjaan: PNS</p> <p>Asal : Tulungagung</p> <p>Pengguna tas batik</p> <p>Analisis/studi: Preferensi pembelian tas batik</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membeli tas batik karena mencintai dan penggemar batik - Menghargai proses pembuatan suatu produk - Mau mengumpulkan ataupun menyisihkan sebagian uang untuk membeli tas batik karena proses yang ada pada sebuah produk - Style menjadi preferensi selanjutnya <p>Fungsi produk</p>

Pengguna tas

No	Gambar
1	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Nama: Heti</p> <p>Umur: 29</p> <p>Pekerjan: Guru TK, bisnis (Penjual Online)</p> <p>Lokasi: Griya Permata Buduran Sidoarjo</p> <p>Tanggal/durasi: Minggu, 15 April 2018, 20.16.49 / 1jam</p> <p>Preferensi untuk membeli tas</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suka tas yang mengaplikasikan tas dengan gambar gambar yang lucu-lucu - Nyaman menjadi preferensi utama - Fungsi menjadi preferensi bu Heti dalam membeli tas <p>Barang barang yang dibawa yaitu Dompot, Hp Powerbank, make up, catatan-catatan kecil, tissue basah</p>

2	
	<p><i>Interview</i></p> <p>Nama: Heti</p> <p>Umur: 45</p> <p>Pekerjan: Ibu rumah tangga, bu RT</p> <p>Lokasi: Griya Permata Buduran Sidoarjo</p> <p>Preferensi untuk membeli tas</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suka dengan tas kulit - Style dan model menjadi preferansi utama ketika membeli tas - Fungsi dan harga tas menjadi preferensi selanjutnya - Barang barang yang sering dibawa, HP, tissue basah, <i>note</i>/buku catatan kecil, bolpen

Produk tas batik

Brand 1	Binar
Nama series	Kinanthi

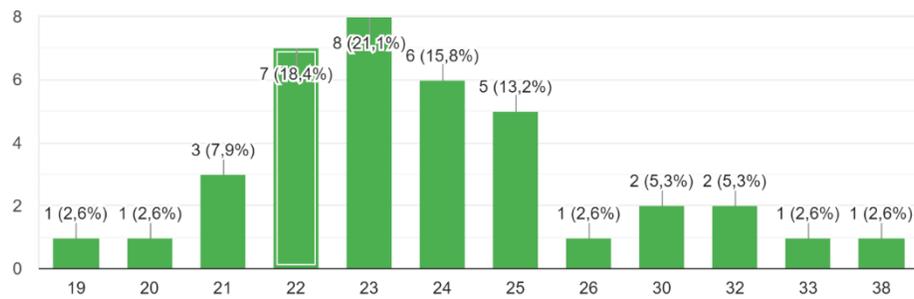
	
Nama series:	Dahayu
	
Brand 2	Herviolet
Nama series	Ayunna
	
Nama series	Sunda



Pertanyaan dan hasil survey desain Alternatif *hand bag* 1

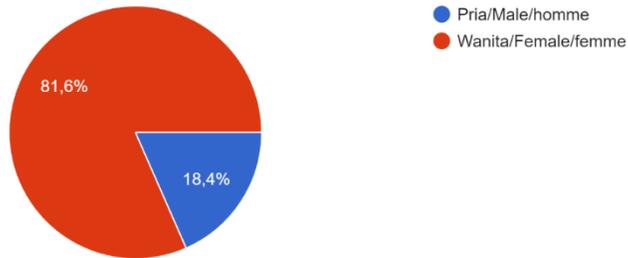
umur saya sekarang../my age is/mon âge est

38 tanggapan



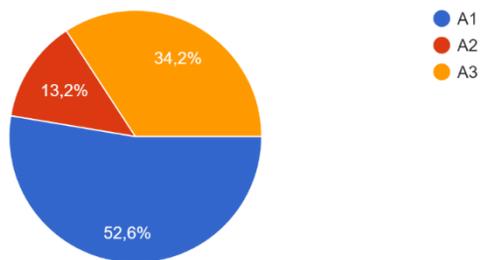
Saya adalah seorang? /I am a?/Je suis un/une?

38 tanggapan



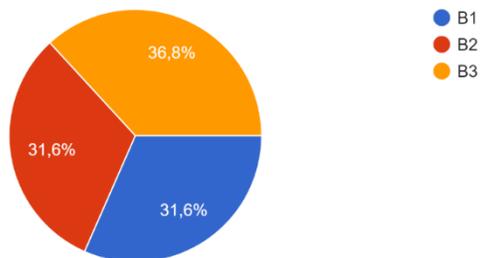
Favorit saya dari motif A adalah .../My favorite from motive A is.../Mon préféré du motif A est

38 tanggapan



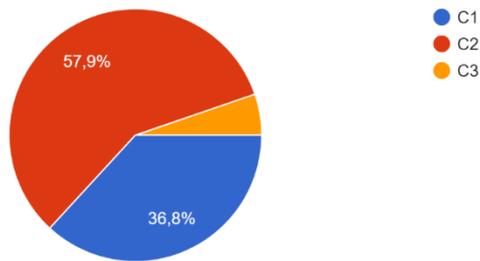
Favorit saya dari motif B adalah .../My favorite from motive B is.../Mon préféré du motif B est..

38 tanggapan



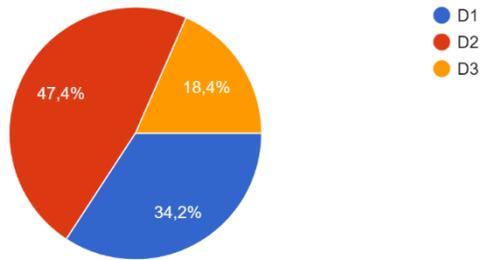
Favorit saya dari motif C adalah .../My favorite from motive C is.../Mon préféré du motif C est...

38 tanggapan



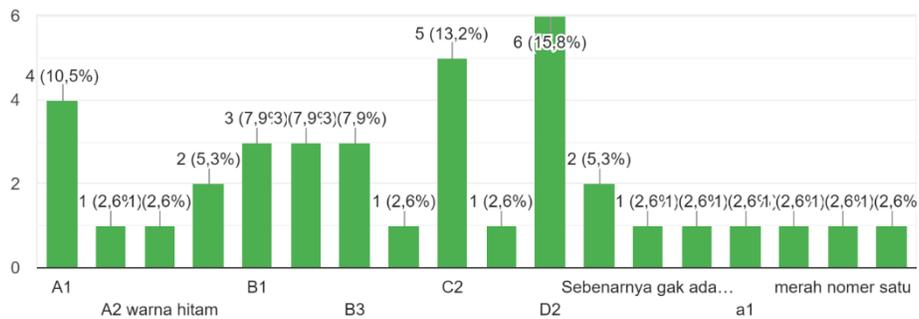
Favorit saya dari motif D adalah .../My favorite from motive D is.../Mon préféré du motif D est

38 tanggapan



Yang paling saya sukai dari semua motif dan warna adalah.../the most favorite from all motive and colours is...ri de tous les motifs et couleurs est ...

38 tanggapan



Dokumentasi pameran



BIODATA PENULIS



Miftakhul Istiqomah, lahir di Jember pada tanggal 30 Maret 1995 anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari SDN Andongsari 06, SMPN 01 Ambulu, SMAN Ambulu kemudian penulis diterima sebagai mahasiswa program sarjana (S-1) di Departemen Desain Produk ITS. Semasa SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler PARAS(Panji Laras) yang merupakan ekstrakurikuler kesenian, sejak saat itu ketertarikan akan seni mulai tumbuh dan mengenal desain produk industri pada kelas XII, semasa SMA sering mengikuti lomba *fashion*, penulis pernah mengikuti pelatihan wirausaha dan *freelance* sebagai desainer. Penulis yang memiliki ketertarikan dibidang *Fashion* dan *furniture* ini bercita-cita menjadi *Entrepreneur*. Hal ini membuka lapangan pekerjaan, dan berbagi manfaat bagi masyarakat. Penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Desain Tas dengan Konsep Wasteless Material untuk UKM Batik Dolly” yang bekerjasama dengan penelitian PDPM (Pusat Studi Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat) ITS, yang diharapkan kedepannya dapat terus dikembangkan dan dapat memberi dampak positif bagi UKM Batik Dolly

Email: iizh.istiqomah@gmail.com